

**KONSTRUKSI PEMBERITAAN KONFLIK ETNIS ROHINGYA
DI HARIAN SINDO MAKASSAR EDISI SEPTEMBER 2017
(Analisis *Framing* Robert Entman)**



Skripsi

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat meraih gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar

Oleh:

ROSIDA

NIM. 50100113071

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
2018**

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, "Konstruksi Pemberitaan Konflik Etnis Rohingya di Harian Sindo Makassar Edisi September 2017 (analisis *Framing* Robert Entman)", yang disusun oleh Rosida, NIM: 50100113071, mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *munaqasyah* yang diselenggarakan pada hari Rabu, 28 Februari 2018 M, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (dengan beberapa perbaikan).

Samata-Gowa, 28 Februari 2018 M.

18 Rabiul Awal 1440 H.

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dr. H. Kamaluddin Tajibu, M.Si
Sekretaris	: Drs. Syam'un, M.Pd., MM
Pembimbing I	: Dr. Arifuddin Tike, M.Sos.I
Pembimbing II	: Dr. Abdul Halik, M.Si
Munaqisy I	: Dr. Ramsiah Tasruddin, S.Ag.M.Si
Munaqisy II	: Dra. Asni Djamereng, M.Si

Mengetahui:
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Alauddin Makassar,
Abd. Rasyid Masri, S.Ag., M.Pd., M.Si., M.M.
NIP. 19690827 199603 1 004

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rosida
NIM : 50100113071
TTL : Malaysia, 08 Agustus 1995
Jurusan : Komunikasi & Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Alamat : Kel. Padang Timur, Kec. Campalagian, Kab. Polewali
Mandar – Sulawesi Barat
Judul Skripsi : Konstruksi Pemberitaan Konflik Etnis Rohingya di Harian
Sindo Makassar Edisi September 2017 (Analisis Framing)

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Samata-Gowa, Februari 2017

Penyusun,

ROSIDA
NIM: 50100113071

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ
أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ
وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. أَمَّا بَعْدُ؛

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah swt. yang telah memberikan limpahan rahmat-Nya yang begitu banyak kepada kita semua sehingga penyusunan penelitian dengan judul “Konstruksi Realitas Sosial Pemberitaan Konflik Etnis Rohingya di Harian Sindo Makassar Edisi September 2017 (Analisis Framing Robert Entman)”, dapat diselesaikan dengan baik.

Shalawat dan salam tak lupa kita haturkan kepada junjungan kita Nabiullah Muhammad saw., beserta keluarga, para sahabat dan seluruh ummat hingga akhir zaman. Tiada yang sempurna di dunia ini, karena kesempurnaan hanya milik Allah swt. Untuk itu, peneliti mengharapkan kritik maupun saran untuk karya ini demi kearah yang lebih baik. Agar penelitian ini berguna bagi peneliti berikutnya dan tentunya bagi pembaca.

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) pada Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar. Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis menyampaikan rasa hormat dan ucapan terima kasih pada semua pihak yang dengan ikhlas memberikan bantuan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, terutama kepada:

1. Rektor UIN Alauddin Makassar Prof. Dr. H. Musafir Pababbari, M.Si., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga Prof. Dr. Mardan,

M.Ag., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum dan Perencanaan Keuangan Prof. Dr. H. Lomba Sultan, M.A., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan Prof. Dr. Siti Aisyah M.A., Ph.D., dan Wakil Rektor Bidang Kerjasama Prof. Dr. Hamdan Juhannis, M. A., beserta seluruh civitas akademika UIN Alauddin Makassar.

2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, Dr. H. Abd. Rasyid Masri, S.Ag, M.Pd, M.Si, MM., Wakil Dekan Bidang Akademik Dr. Misbahuddin, S.Ag., M.Ag Wakil Dekan Bidang Administrasi dan Keuangan Dr. H. Mahmuddin, M.Ag dan Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan Dr. Nur Syamsiah, M.Pd.I atas seluruh kebijakan yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan program sarjana (S1);
3. Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Bapak Dr. H. Kamaluddin Tajibu, M.Si dan Ibu Dra. Asni Djamereng, M.Si selaku Sekertaris Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, serta staf Jurusan KPI Bapak M. Hidayat, SE.I., MM. atas segala bimbingan dalam menempuh pendidikan di jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.
4. Pembimbing I Bapak Dr. Arifuddin Tike, M.Sos.I dan Pembimbing II Bapak Dr. Abdul Halik, M.Si atas bimbingan dan segala bantuan yang diberikan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Penguji I Ibu Ramsiah Tasruddin, S.Ag., M.Si dan Penguji II Ibu Dra. Asni Djemereng, M.Si yang senantiasa memberikan kritikan dalam perbaikan skripsi peneliti.

6. Segenap dosen dan civitas akademika Fakultas Dakwah dan Komunikasi serta seluruh keluarga besar Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar.
7. Rekan-rekan seperjuangan KPI angkatan 2013, terkhusus KPI C, serta sahabat-sahabatku di Polewali Mandar.
8. Ayahanda Ibrahim dan Ibunda Kursia, serta seluruh keluarga besar yang senantiasa memberikan dukungan tiada henti kepada peneliti mulai dari awal perjuangan menempuh kerasnya kehidupan sebagai mahasiswa.
9. Saudara-saudara peneliti Nurlina, Fatimah, Arifin Ibrahim, Hafsyah yang menjadi inspirasi dan memberikan kebahagiaan tersendiri kepada peneliti.
10. Dan kepada seluruh elemen terkait yang peneliti tidak dapat sebutkan satu per satu. Terima kasih atas segala dukungannya selama proses penyusunan penelitian ini.

Akhirnya, hanya kepada Allah SWT. kami memohon dan berserah diri semoga melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada semua pihak yang telah membantu.

Wallahul Muwaffiq Ilaa Aqwamith Tharieq

Wassalamu'Alaikum Warahmatullahi Wabaraktuh

Samata-Gowa, 23 November 2017

Peneliti

Rosida

NIM. 50100113071

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING/PENGUJI.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1-11
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus.....	5
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Kajian Pustaka.....	6
E. Tujuan dan Kegunaan	11
BAB II TINJAUAN TEORITIS	12-27
A. Media Massa dalam Konstruksi Realitas Sosial	12
B. Berita dalam Pemberitaan Media Massa.....	17
C. Konflik dan Hak Asasi Manusia dalam Pandangan Islam.....	20
D. Konsep Framing Robert Entman.....	25
BAB III METODE PENELITIAN.....	28-35
A. Pendekatan Penelitian	28
B. Sumber Data.....	28
C. Teknik Pengumpulan Data.....	32
D. Instrumen Penelitian.....	32

E. Teknik Pengolahan.....	33
F. Analisis Data	33
BAB IV TEMUAN DAN ANALISIS DATA	36-81
A. Gambaran Umum Media Harian Sindo Makassar	36
B. Gambaran Umum Etnis Rohingya	42
C. Analisis Framing Model Robert Entman dalam Pemberitaan di Harian Sindo Makassar Edisi September 2017	44
D. Teori Konstruksi Sosial dan Interpretasi Makna pada Pemberitaan Konflik Etnis Rohingya di Harian Sindo Makassar Edisi September 2017	65
E. Pesan-Pesan Dakwah yang Terkandung pada Pemberitaan Konflik Etnis Rohingya Edisi September 2017 di Harian Sindo Makassar	72
BAB V PENUTUP.....	82-83
A. Kesimpulan	82
B. Implikasi Penelitian.....	83
DAFTAR PUSTAKA.....	84
LAMPIRAN.....	87
RIWAYAT HIDUP.....	91

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perbandingan Penelitian Terdahulu.....	10
Tabel 2.1 Skema Proses Konstruksi Realitas Media Massa.....	19
Tabel 2.2 Skema Penelitian Robert Entman.....	35
Tabel 4.1 Data pemberitaan etnis Rohingya: edisi September 2017.....	45
Tabel 4.2 Harian Sindo Makassar: Sabtu 02 September 2017	51
Tabel 4.3 Harian Sindo Makassar: Sabtu 05 September 2017	56
Tabel 4.4 Harian Sindo Makassar: Sabtu 06 September 2017	60
Tabel 4.5 Harian Sindo Makassar: Sabtu 09 September 2017	65



PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	sa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

B. *Vocal*

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>dammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيَّ	<i>fathah dan ya</i>	ai	a dan i
اَوَّ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلَ : *hauila*

C. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ...	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
إِ	<i>kasrah</i> dan <i>yā'</i>	ī	i dan garis di atas
وُ	<i>dammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

D. *Tā' marbutah*

Transliterasi untuk *tā' marbutah* ada dua, yaitu: *tā' marbutah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-Madīnah al-Fād'ilah*

النَّجْمَةُ : *al-h}ikmah*

ABSTRAK

Nama: Rosida

NIM : 50100113071

Judul: Konstruksi Realitas Sosial Pemberitaan Konflik Etnis Rohingya di Harian Sindo Makassar Edisi September 2017 (Analisis Framing Robert Entman)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *framing* Harian Sindo Makassar dalam memberitakan konflik etnis Rohingya edisi September 2017, melalui pendekatan analisis *framing* model Robert Entman. Penelitian ini juga untuk mengetahui pesan dakwah yang terkandung pada pemberitaan konflik etnis Rohingya di Harian Sindo Makassar edisi September 2017.

Penelitian ini merupakan analisis teks media yang bersifat deskriptif kualitatif, dengan menggunakan model analisis *framing* Robert Entman. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan analisis dokumen dan pustaka. Teknik analisis data dilakukan dalam empat tahap analisis *framing* Robert Entman, yaitu *define problem*, *diagnose causes*, *moral evaluation*, dan *treatment recommendation*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Harian Sindo dalam pemberitaannya cenderung menonjolkan tindakan ekstremisme dan pelanggaran HAM yang dilakukan oleh militer Myanmar terhadap etnis Rohingya di Rakhine. Tujuan pembingkaiannya yang dilakukan oleh Harian Sindo adalah untuk mendorong agar masyarakat internasional khususnya masyarakat Indonesia untuk bekerjasama mengatasi krisis kemanusiaan akibat aksi pembersihan etnis yang dilakukan oleh militer Myanmar. Hasil penelitian ini juga mengandung pesan-pesan dakwah, yaitu kepemimpinan harus tegas, adil, dan bijaksana, saling tolong-menolong antar umat bertetangga, dan membela yang haq dan melawan yang bathil (*amar ma'ruf nahi mungkar*).

Implikasi dari penelitian ini adalah dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya khazanah peneliti media, khususnya yang berkaitan dengan penelitian analisis *framing*. Selain itu, penelitian ini dapat bermanfaat kepada masyarakat secara umum untuk lebih aktif dan selektif memilih berita untuk dibaca, dan secara khusus kepada insan media pemberitaan agar mampu menghasilkan berita-berita yang layak untuk dibaca dan tidak hanya menjadi bahan bacaan, namun mampu menjadi pelajaran bagi pembacanya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Konflik etnis yang terjadi di Myanmar ini merupakan konflik sektarian antara etnis Rohingya yang sebagian besar adalah muslim dan Rakhine yang merupakan etnis mayoritas penganut Buddha. Rohingya sendiri merupakan kelompok minoritas muslim yang ada di negara bagian Rakhine, yang menempati bagian barat pantai Myanmar. Keberadaan kelompok minoritas *etno-religius* ini resmi mengalami diskriminasi oleh pemerintah Myanmar sejak tahun 1982 dengan keluarnya UU kewarganegaraan yang menyatakan menolak akses kewarganegaraan minoritas Rohingya atau tidak diakui sebagai etnis di Myanmar.¹

Pertikaian antar kedua etnis ini sudah lama tercatat dalam sejarah Myanmar, dan selalu terjadi sepanjang dekade tahun 1990 bahkan sebelumnya. Myanmar adalah negara merdeka pada 4 Januari 1948 dari Inggris melalui perdamaian antara pemerintah kolonial Inggris dan kaum nasionalis Burma yang pada saat itu dipimpin oleh Thakin Nu. Pada awalnya, Myanmar adalah negara yang dikenal dengan sebutan Burma, namun pada tahun 1989, nama Burma telah diubah menjadi Myanmar. Sejak saat itu Myanmar dipimpin oleh rezim junta militer. Sejak berkuasa pihak junta militer selalu menekan etnis Rohingya dengan berbagai cara

¹ Syarifatul Ula, "Peran Aktor Non-Negara dalam Hubungan Internasional: Studi Kasus Human Rights Watch dalam Krisis Kemanusiaan di Myanmar", *Journal of International Relations* 3, no. 3 (2017): h. 19.

dan tidak mengakui etnis Rohingya sebagai salah satu dari masyarakat minoritas di Myanmar.²

Pemerintah Myanmar tidak mengakui kewarganegaraan etnis Rohingya karena menganggap kelompok muslim ini bukan merupakan kelompok yang sudah ada di Myanmar pada 1948. Hal itu ditegaskan kembali oleh Presiden Myanmar, Thein Sein, dalam *Al Jazeera*, 29 Juli 2012, bahwa “ Myanmar tak mungkin memberikan kewarganegaraan kepada kelompok Rohingya yang dianggap imigran gelap dan pelintas batas dari Bangladesh itu”.³

Pada tanggal 25 Agustus 2017, pemberitaan konflik etnis Rohingya kembali mencuat di media massa. Konflik yang dipicu karena serangan ratusan gerilyawan Rohingya yang mengepung 20 pos perbatasan di Rakhine dan membunuh 12 tentara.⁴ Banyak faktor yang menjadi pemicu serangan, diantaranya adalah bentuk protes atas pembunuhan dan pemerkosaan yang dilakukan oleh pasukan Myanmar dan adanya boikot yang diterapkan pemerintah Myanmar terhadap kota Rathetaung, Rakhine. Di mana akses ke kota telah diboikot selama dua pekan dan mengakibatkan kelaparan hingga kematian penduduk Rohingya.⁵

Sejumlah media massa baik media cetak, media elektronik, maupun media online turut menyoroti isu terkait konflik etnis Rohingya. Bahkan sebagian media menjadikan pemberitaan ini sebagai *headline*. Pemberitaan terkait konflik etnis

² Syarifatul Ula, “Peran Aktor Non-Negara dalam Hubungan Internasional: Studi Kasus Human Rights Watch dalam Krisis Kemanusiaan di Myanmar”, *Journal of International Relations* 3, no. 3 (2017): h. 19.

³ Tri Joko Waluyo, “Konflik Tak Seimbang Etnis Rohingya dan Etnis Rakhine di Myanmar”, *Jurnal Transnasional* 4, no. 2 (2013): h. 838-839.

⁴ <http://m.dw.com/id/warga-rohingya-terjepit-dalam-konflik-di-myanmar>. Diakses 27 Oktober 2017.

⁵ Syafi’I Iskandar <https://m.kiblat.net/2017/08/29/etnis-muslim-rohingya-kembali-dibantai-begini-kronologinya>. Diakses 29 Oktober 2017

Rohingya di media massa akan membawa pengaruh terhadap khalayak (pembaca). Pengaruh tersebut dapat positif atau justru sebaliknya. Hal ini akan nampak dari cara media mengemas informasi terkait konflik yang diberitakan.

Media massa memiliki peran sebagai penyebaran suatu ide, isu, maupun konflik yang menjadi sebuah opini publik. Namun, penentuan berita terkadang menjadi bias antara peran dan fungsi pers karena adanya kepentingan-kepentingan yang bertarung di dalam media. Semua media memiliki ideologi dan kebijakan tersendiri dalam membangun, menciptakan, mengembangkan, dan menyuguhkan berita kepada khalayak dengan *angle* yang berbeda. Sehingga peristiwa yang sama memiliki sudut pandang yang berbeda pula di berbagai media.

Kenyataan menandakan bahwa media saat ini mencoba mengkonstruksi pemberitaan. Berita sebagai konstruksi realitas, dibangun atas penyusunan bahasa yang terbentuk dari kumpulan kata-kata. Dalam konstruksi realitas, bahasa merupakan unsur pertama dan alat utama untuk menciptakan realitas.⁶ Di sini media dipandang sebagai agen konstruksi sosial sesuai dengan kepentingannya.⁷

⁶ Lihat Ibnu Hamad dan Agus Sudibyo, M. Qodari, *Kabar-kabar Kebencian Prasangka di Media Massa* (Jakarta: ISAI, 2001), h. 69

⁷ Lihat Luwi Ishwara, *Catatan-catatan Jurnalisme Dasar* (Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2005), h 177

Media saat ini ditekan untuk menyajikan pemberitaan yang sesuai kehendak dan kepentingan golongan tertentu. Media tidak lagi memegang prinsip jurnanisme, di mana kewajiban pertama awak media adalah kepada khalayak.⁸

Media mencoba mengkonstruksi realitas dengan cara melakukan penyeleksian isu, di mana media mencoba melakukan pemilihan fakta. Aspek mana yang akan ditampilkan dan mana yang tidak. Mengalihkan fakta yang satu dengan fakta lain, atau bahkan menutupi sisi tertentu. Selain itu, media juga mencoba menonjolkan satu aspek tertentu dari pemberitaan, sehingga tampak menarik dan melekat di hati pembaca.⁹

Melalui peran media sebagai alat konstruksi, masyarakat akan memiliki gambaran tentang suatu peristiwa sesuai dengan apa yang ditampilkan oleh media yang ia lihat atau ia baca. Masyarakat bisa saja menganggap satu pihak sebagai pahlawan dan pihak lain sebagai penyebab masalah, padahal belum tentu pihak yang dianggap sebagai penyebab masalah melakukan kesalahan. Inilah dampak yang dapat ditimbulkan oleh media. Tanpa sadar pembaca dikonstruksi untuk sepaham dan sependapat dengan media tertentu.

Konstruksi pemberitaan dari media yang berbeda-beda ini akan menyebabkan realitas bentukan yang berbeda.¹⁰ Terlebih untuk memperkuat kebenaran atas pemberitaan, media mencoba menyuguhkan berbagai argumentasi yang dinilai kuat

⁸ Lihat Bill Kovach dan Tom Rosenstill, *Elemen-elemen Jurnalisme: Apa yang Seharusnya Diketahui Wartawan dan yang Diharapkan Publik* (Jakarta: ISAI dan kedutaan Amerika Serikat, 2004), h. 60

⁹ Lihat Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media* (Yogyakarta: LKIS, 2005), h. 224

¹⁰ Lihat Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, h. 225

untuk mendukung gagasannya. Sehingga tidak heran, jika hasil konstruksi atas realitas yang dibentuk oleh media nampak benar dan terlihat apa adanya, sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan.

Surat Kabar Harian (SKH) Sindo Makassar merupakan salah satu cabang dari PT Media Nusantara Informasi (MNI), *sub-sidiary* dari PT. Media Nusantara Citra (MNC) yang beroperasi pada tanggal 28 September 2007. SKH Sindo ditujukan untuk memudahkan sekaligus memenuhi kebutuhan pembaca dalam satu keluarga. PT. MNC merupakan pemilik media besar yang berpengalaman dalam mengelolah media. Hal dapat dibuktikan pada banyaknya media yang dikelola PT. MNC, Seperti pada media penyiaran televisi terdapat RCTI, TPI, MNC TV, dan Global TV. Sedangkan pada media penyiaran radio ada Trijaya Network, MNC radio, Global Radio, serta Radio Dangdut. Pada jenis media online, PT. MNC juga mempunyai Okezone.com.¹¹

Ketertarikan analisis peneliti terhadap Harian Sindo karena media ini memiliki cakupan yang luas dan berkarakter kekeluargaan yang cenderung mendahulukan dan merangkul kepentingan dalam satu keluarga. Dalam hal penyampaian berita, Sindo cenderung menekankan berita menarik dengan unsur *human interest* atau dilihat dari sisi kemanusiaan. Pada Harian Sindo peneliti memilih 4 isu tentang konflik etnis Rohingya edisi September 2017, dikarenakan peneliti melihat ada keterkaitan isu yang ditonjolkan. Sehingga peneliti tertarik bagaimana *framing* Harian Sindo terhadap isu tersebut.

Kecenderungan media dalam mengkonstruksi pesan dapat dilihat melalui *framing* pemberitaan. Pendekatan *framing* adalah untuk mengetahui bagaimana cara

¹¹ Wikipedia, https://id.m.wikipedia.org/wiki/Koran_Sindo

pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita. Cara pandang tersebut pada akhirnya akan menentukan fakta yang akan diambil, bagian mana yang akan ditonjolkan dan dihilangkan, dan hendak di bawa kemana berita tersebut.¹² Menurut Robert Entman yang dikutip oleh Eriyanto, bahwa “*Framing* dalam dua dimensi besar, seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek-aspek tertentu dari realitas/isu”.¹³

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian tentang bagaimana Harian Sindo membingkai konflik etnis Rohingya menjadi sebuah berita.

B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

1. Fokus penelitian

Penelitian ini difokuskan pada analisis *framing* pada pemberitaan konflik etnis Rohingya di Harian Sindo Makassar edisi September 2017.

2. Deskripsi Fokus

Berdasarkan fokus penelitian, dapat dideskripsikan substansi permasalahan dan pendekatan yang digunakan. Adapun deskripsi fokus sebagai berikut:

a. Analisis *Framing*

Analisis framing secara sederhana dapat digambarkan sebagai analisis untuk mengetahui bagaimana realitas (peristiwa, aktor, kelompok, atau apa saja) dibingkai oleh media. Pembingkaiannya tersebut tentu saja melalui proses konstruksi. Di sini realitas sosial dimaknai dan dikonstruksi dengan makna tertentu. Hasilnya, pemberitaan media pada sisi tertentu atau wawancara dengan orang-orang tertentu.

¹² Lihat Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media* (Yogyakarta: LKIS, 2005), h. 79.

¹³ Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, h. 221.

Semua elemen tersebut tidak hanya bagian dari teknis jurnalistik, tetapi menandakan bagaimana peristiwa dimaknai dan ditampilkan.¹⁴ Analisis *framing* di sini sebagai metode yang digunakan peneliti untuk mengetahui bagaimana pembingkaihan Harian Sindo terhadap konflik etnis Rohingya.

b. Pemberitaan konflik etnis Rohingya edisi September 2017

Adapun judul berita pada Pemberitaan konflik etnis Rohingya di Harian Sindo Makassar edisi September 2017, sebagai berikut:

1. Sepekan, 400 warga Rohingya tewas, edisi 02 September 2017
2. Indonesia tawarkan solusi konflik Rohingya, edisi 05 September 2017
3. RI bantu Bangladesh tangani pengungsi Rohingya, edisi 06 September 2017
4. ASEAN perlu aktif selesaikan krisis Rohingya, edisi 09 September 2017.

c. Harian Sindo Makassar

Harian Sindo cabang Makassar beroperasi pada tanggal 28 September 2007. Koran ini yang pada mulanya adalah nama program berita di televisi RCTI yang kemudian berkembang ke media Koran. Di samping terbitan nasional koran ini juga terbit dalam edisi daerah dengan *tagline* “sumber referensi terpercaya”.¹⁵

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti menfokuskan rumusan masalah di bawah ini:

1. Bagaimana pembingkaihan (*framing*) konstruksi realitas sosial pada pemberitaan konflik etnis Rohingya di Harian Sindo Makassar edisi September 2017?

¹⁴ Lihat Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, h. 3.

¹⁵ https://id.m.wikipedia.org/wiki/Koran_Sindo

2. Pesan dakwah apa saja yang terkandung pada pemberitaan konflik etnis Rohingya di Harian Sindo Makassar edisi September 2017?

D. Kajian Pustaka

Terdapat beberapa penelitian yang relevan, yang dapat dijadikan acuan dalam menyusun rencana penelitian, diantaranya:

1. Analisis *Framing* Pemberitaan Konflik Israel-Palestina dalam Harian Kompas dan Radar Sulteng. Penelitian ini dilakukan oleh Herman pada tahun 2010, dari Prodi Ilmu Komunikasi, Universitas Tadulako Palu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui media massa tentang konflik di Harian Kompas dan Radar Sulteng. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian analisis *framing* model Robert Entman. Kerangka model Robert Entman terdiri dari *Defining Problems, Causes's Diagnosis, Make is Judgement's Moral, and Treatment Recommendations*. Melalui penelitian ini diketahui bahwa ada komunikasi yang berbeda diantara keduanya, khususnya tentang penilaian moral.¹⁶

2. Konstruksi Realitas di Media Massa (Analisis *framing* Konflik Palestina Israel di Harian Kompas dan Republika). Penelitian ini dilakukan oleh Umaimah Wahid pada tahun 2008, dari Fakultas Dkwah dan Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbandingan *frame* antara media Harian Kompas dengan republika dalam mengkonstruksi berita konflik Palestina Israel. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian analisis *framing* model Pan dan Kosicki. Metode Pan Dan Kosicki menfokuskan pada empat struktur besar, yaitu sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Melalui penelitian ini diketahui bahwa setiap

¹⁶ Lihat Herman *Analisis Framing Pemberitaan Konflik Israel-Palestina dalam Harian Kompas dan Radar Sulteng* (Palu: Prodi Ilmu Komunikasi: Universitas tadulako Palu, 2010).

media memiliki *point of view* tersendiri dalam setiap penulisan berita. Berita yang sampai kepada khalayak tidak serta merta adalah benar. Sebelum sampai kepada khalayak berita itu mengalami proses konstruksi oleh pekerja media. Pada saat itulah fakta yang ada diolah sedemikian rupa, dimasukkan ideolog-ideologi media, ditentukan tujuan dari media itu, dan berusaha agar berita tersebut dapat membentuk opini masyarakat sesuai kehendak media. Maka menjadi suatu berita yang sangat realistis ketika membandingkan berita konflik Palestina dan Israel anda akan menemukan makna berita yang berbeda. Itulah realitas dalam media. Begitupula dengan berita Islam. Berita Islam juga tak luput dari proses konstruksi karena Islam merupakan isu yang sangat mudah terbakar. Dengan isu agama bisa dilihat ideology dari suatu media, karena agama merupakan salah satu unsur yang mempengaruhi penulisan berita. Berita Islam akan dikonstruksi sesuai dengan kepentingan-kepentingan yang ada di media tersebut.¹⁷

3. Analisis *Framing* Pemberitaan Konflik Amerika-Suriah pada Harian Kompas. Penelitian ini dilakukan oleh Dina Oktaviani pada tahun 2015, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui Harian Kompas membingkai berita konflik Amerika Suriah. Pendekatan yang digunakan merupakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif kualitatif dengan analisis *framing* model Robert Entman. Konsep *framing* model Robert membagi *frame* menjadi empat struktur yang terdiri dari *Defining Problems, Causes's Diagnosis, Make is Judgement's Moral, and Treatment Recommendations*. Melalui penelitian ini menunjukkan bahwa Kompas menonjolkan tokoh Presiden

¹⁷ Lihat Umainah Wahid *Konstruksi Realitas di Media Massa (Analisis framing Konflik Palestina Israel di Harian Kompas dan Republika)* (Jakarta: Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi: UIN Syarif Hidayatullah, 2008).

Bashar al-Assad sebagai rezim penguasa otoriter di Suriah, tujuan pembungkaman yang dilakukan Kompas adalah untuk mendorong kepada seluruh masyarakat internasional untuk bergandengan tangan mengatasi bencana kemanusiaan akibat perang di Suriah.¹⁸

Untuk menegaskan keaslian penelitian yang sedang penulis susun, maka perlu dipandang untuk mengetahui perbedaan dan persamaan dengan ketiga peneliti di atas. Maka penulis menggunakan tabel untuk memudahkan pembaca memahami.



¹⁸ Lihat Dina Oktaviani *Analisis Framing Pemberitaan Konflik Amerika-Suriah pada Harian Kompas* (Samarinda: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik: Universitas Mulawarman, 2015)

Tabel 1.1

Perbandingan Penelitian Terdahulu

TINJAUAN PERBEDAAN	PENELITIAN SEBELUMNYA			PENELITIAN YANG AKAN DILAKUKAN
	Penelitian 1	Penelitian 2	Penelitian 3	
JUDUL PENELITIAN	Analisis <i>Framing</i> Pemberitaan Konflik Israel-Palestina dalam Harian Kompas dan Radar Sulteng	Konstruksi Realitas di Media Massa (Analisis <i>framing</i> Konflik Palestina Israel di Harian Kompas dan Republika)	Analisis <i>Framing</i> Pemberitaan Konflik Amerika-Suriah pada Harian Kompas	Konstruksi Realitas Sosial Pemberitaan Konflik Etnis Rohingya di Harian Sindo (Analisis <i>Framing</i> Pemberitaan Rohingya edisi September 2017
FOKUS KAJIAN	Mengetahui media massa tentang konflik di Harian Kompas dan Radar Sulteng	Mengetahui perbandingan <i>frame</i> antara media Harian Kompas dengan republika dalam mengkonstruksi berita konflik Palestina Israel	Mengetahui Harian Kompas membingkai berita konflik Amerika Suriah	Mengetahui Pembingkai Berita Pada Konflik Etnis Rohingya di Harian Sindo Makassar Edisi September 2017
OBJEK/SUBJEK PENELITIAN	Konflik Israel-Palestina dalam Harian Kompas dan Radar Sulteng	Konflik Palestina Israel di Harian Kompas dan Republika	Konflik Amerika-Suriah pada Harian Kompas	Konflik Etnis Rohingya di Harian Sindo Makassar Edisi September 2017
JENIS PENELITIAN	Pendekatan kualitatif, dengan menggunakan analisis <i>framing</i> , model Robert Entman	Pendekatan kualitatif, dengan menggunakan analisis <i>framing</i> model Zhongdang Pan dan Gerald M. Konsicki	Pendekatan kualitatif, dengan menggunakan analisis <i>framing</i> model Robert Entman	Pendekatan kualitatif, dengan menggunakan analisis <i>framing</i> model Robert Entman

Sumber, Diolah oleh Peneliti 2017

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan calon peneliti dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pembingkaihan (*Framing*) konstruksi realitas sosial pada pemberitaan konflik etnis Rohingya di Harian Sindo Makassar edisi September 2017.
- b. Untuk mengetahui pesan dakwah yang terkandung pada pemberitaan konflik etnis Rohingya di Harian Sindo Makassar edisi September 2017.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu:

a. Manfaat akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memperdalam studi tentang analisis *framing* pada media massa, khususnya studi tentang kajian konstruksi pesan dalam membuat berita.

b. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi awal bagi penelitian serupa di masa mendatang, dapat memberi masukan dan menambah wawasan bagi mahasiswa dan masyarakat, dan memberi motivasi bagi para penulis untuk lebih memanfaatkan media sebagai saluran komunikasi.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Media Massa dalam Konstruksi Realitas Sosial

Kenyataan hidup sehari-hari dialami bersama dengan orang lain dari berbagai situasi. Setiap manusia yang memiliki karakter yang berbeda, dan menyikapinya pun berbeda, misalnya menampilkan ekspresi diri. Kemampuan ekspresi diri manusia mampu mengadakan obyektivasi, artinya ia memanifestasikan diri dalam produk-produk kegiatan manusia yang tersedia, baik bagi produsen-produsennya maupun bagi orang lain sebagai unsur-unsur dari dunia bersama.¹⁹

Berger dan Luckman dalam buku *Tafsir Sosial atas Kenyataan*, mengatakan “realitas ada tiga macam, yaitu realitas objektif, realitas subjektif, dan realitas intersubjektif”. Melalui proses dialektika ini realitas sosial dapat dilihat dari ketiga tahap tersebut.²⁰

Adapun ketiga tahap yang biasa disebut teori konstruksi sosial, yaitu sebagai berikut:²¹

1. Eksternalisasi

Eksternalisasi yaitu usaha pencurahan atau ekspresi diri manusia ke dalam dunia, baik dalam kegiatan mental maupun fisik. Ini sudah menjadi sifat dasar manusia untuk selalu mencurahkan diri ke tempat di mana ia berada. Manusia tidak

¹⁹ Lihat Peter L Berger dan Thomas Luckman, *Tafsir Sosial atas Kenyataan* (Cet, X; Jakarta: LP3ES, 2013), h. 47.

²⁰ Lihat Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Cet, ke VI; Jakarta: KENCANA, 2012), h. 83-84.

²¹ Lihat Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media* (Yogyakarta: LKiS, 2005), h. 14

dapat diisolir dengan dunia luarnya. Dengan kata lain, manusia menemukan dirinya sendiri dalam suatu dunia.

2. Objektivasi

Objektivasi yaitu hasil yang telah dicapai, baik mental maupun fisik dari proses eksternalisasi tersebut. Hasil itu melahirkan realitas objektif yang menghadapi si penghasil itu sendiri sebagai suatu faktisitas yang berada di luar dan berlainan dari manusia yang menghasilkannya. Hasil eksternalisasi misalnya kebudayaan, manusia menciptakan alat demi kemudahan hidupnya, atau kebudayaan non-materil dalam bentuk bahasa.

3. Internalisasi

Internalisasi yaitu proses penyerapan kembali dunia objektif ke dalam kesadaran sedemikian rupa sehingga subjektif individu dipengaruhi oleh struktur dunia sosial. Berbagai macam dunia yang telah terobjektifkan tersebut akan ditangkap sebagai gejala realitas di luar kesadarannya, sekaligus sebagai gejala internal bagi kesadaran.

Realitas sosial tidak berdiri sendiri melainkan dengan kehadiran individu, baik di dalam maupun di luar realitas tersebut. Realitas tersebut memiliki makna ketika realitas sosial tersebut dikonstruksi dan dimaknakan secara subjektif oleh individu lain sehingga memantapkan realitas itu secara objektif. Individu mengkonstruksi realitas sosial dan merekonstruksinya ke dalam dunia realitas, memantapkan realitas itu berdasarkan subjektivitas individu lain dalam institusi sosialnya. Institusi masyarakat tercipta dan dipertahankan atau diubah melalui tindakan dan interaksi

sosial.²² Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Burhan Bungin dalam bukunya “Konstruksi Sosial Media Massa”, bahwa:

Realitas sosial merupakan konstruksi sosial yang diciptakan oleh individu. Individu adalah manusia bebas yang melakukan hubungan antara manusia yang satu dengan manusia lainnya. Individu menjadi penentu dalam dunia sosial yang dikonstruksi berdasarkan kehendaknya. Individu bukanlah sosok korban sosial, namun merupakan sebagai mesin produksi sekaligus sebagai reproduksi kreatif dalam mengkonstruksi dunia sosialnya.²³

Setiap peristiwa merupakan realitas sosial objektif dan merupakan fakta yang benar-benar terjadi. Realitas sosial objektif ini diterima dan diinterpretasikan sebagai realitas sosial subjektif dalam diri pekerja media dan individu yang menyaksikan peristiwa tersebut. Pekerja media mengkonstruksi realitas subjektif yang sesuai dengan seleksi dan preferensi individu menjadi realitas objektif yang ditampilkan melalui media dengan menggunakan simbol-simbol.



²² Lihat Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, h. 21.

²³ Burhan Bungin, *Konstruksi Sosial Media Massa: Kekuatan Pengaruh Media Massa, Iklan Televisi, dan Keputusan Konsumen serta Kritik Terhadap Peter L. Berger dan Thomas Luckmann* (Cet, II; Jakarta: Kencana, 2008), h. 21.

Tampilan realitas di media inilah yang disebut realitas sosial simbolik dan diterima pemirsa sebagai realitas sosial objektif karena media dianggap merefleksikan realitas sebagaimana adanya.

Masyarakat adalah sebuah kenyataan objektif yang di dalamnya terdapat proses pelebagaan yang dibangun di atas pembiasaan *habitualisation*, di mana terdapat tindakan yang selalu diulang-ulang sehingga kelihatan polanya dan terus direproduksi sebagai tindakan yang dipahaminya. Jika *habitualisasi* ini telah berlangsung maka terjadilah pengendapan dan tradisi. Keseluruhan pengalaman manusia tersimpan dalam kesadaran, mengendap, dan akhirnya dapat memahami dirinya dan tindakannya di dalam konteks sosial kehidupannya dan melalui proses pentradisian. Akhirnya pengalaman yang terendap dalam tradisi diwariskan kepada generasi penerusnya. Proses transformasi pengalaman ini salah satu medianya adalah menggunakan bahasa.²⁴

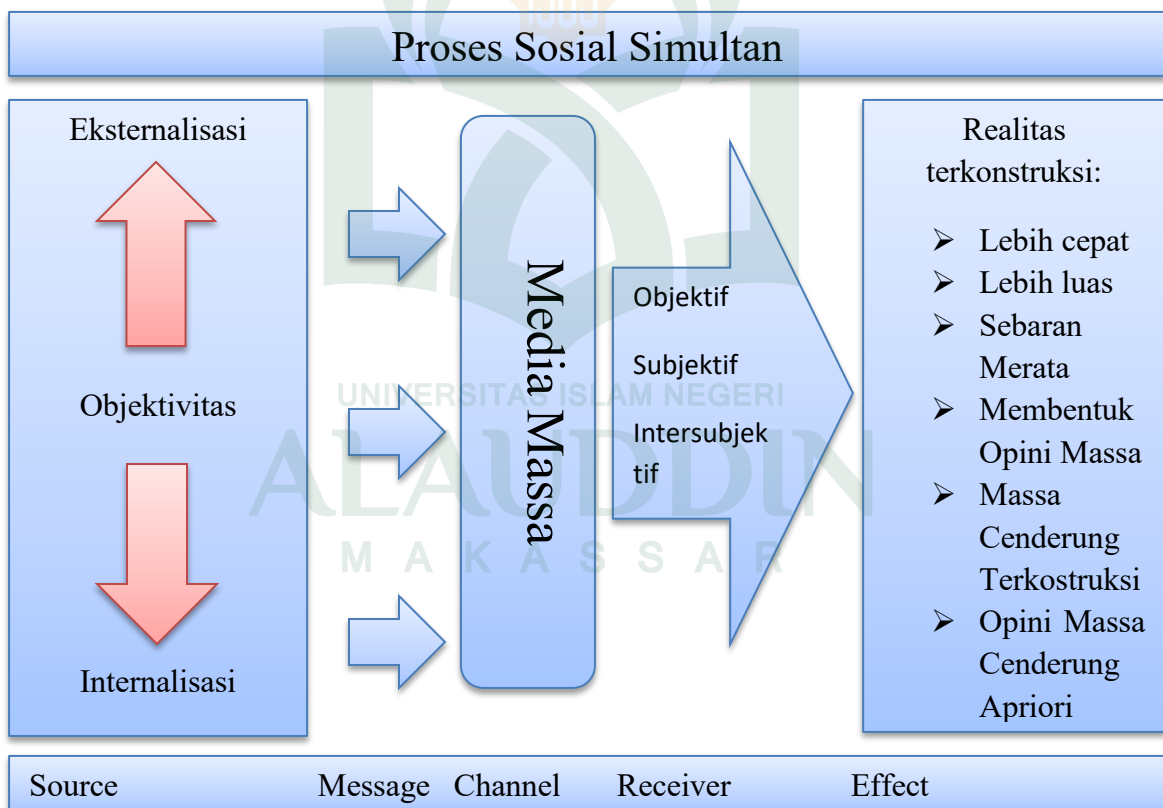
Bahasa merupakan unsur utama dalam proses konstruksi. Ia merupakan instrument pokok untuk menceritakan realitas yang ada. Karena bahasa lahir dalam dan terutama sekali mengacu kepada kehidupan sehari-hari. Meskipun bahasa juga dapat dipakai untuk mengacu kepada kenyataan-kenyataan lain. begitu pentingnya bahasa, maka tak ada berita, cerita, atau pun ilmu pengetahuan tanpa bahasa. Dan bahasa bersifat obyektif. Dengan kata lain, bahasa bisa berkembang dengan cara yang lentur untuk memungkinkan mengobyektivasi anekaragam pengalaman dalam kehidupan manusia.

²⁴ Lihat Burhan Bungin, *Konstruksi Sosial Media Massa: Kekuatan Pengaruh Media Massa, Iklan Televisi, dan Keputusan Konsumenten serta Kritik Terhadap Peter L. Berger dan Thomas Luckmann*, h. 22.

Konstruksi realitas media massa pada dasarnya memang melibatkan individu sebagai subjeknya, akan tetapi individu yang terkait tidak akan mempunyai dampak besar terhadap proses konstruksi yang terjadi tanpa melalui media massa. Misal dalam sebuah isu yang beredar, seorang individu (wartawan) dalam hal ini meliput kejadian tersebut, mengemasnya kata demi kata untuk membuat sebuah pemberitaan . Namun demikian, wartawan tersebut hanya mampu mengolah sebuah kejadian, dan proses publikasinya pasti perlu media massa. Dalam hal ini media massa tentu punya standar pemberitaan, mana yang boleh atau tidak boleh untuk dimuat. Dengan kata lain, media massa memiliki otoritas yang tinggi dalam proses rekonstruksi.

Tabel 2.1

Skema Proses Konstruksi Realitas Media Massa



Sumber, Burhan Bungin, *Konstruksi Sosial Media Massa*, h. 195

Konstruksi realitas merupakan aktivitas manusia sehari-hari ketika menceritakan, menggambarkan, mendeskripsikan peristiwa, keadaan atau benda. Bagi kaum konstruksionis, realitas itu bersifat subjektif, realitas itu hadir karena dihadirkan oleh konsep subjektif wartawan, realitas tercipta lewat konstruksi, sudut pandang tertentu dari wartawan.

Dari sisi konstruksionis yang dikutip oleh Eriyanto bahwa media, wartawan, dan berita memiliki keterkaitan antara lain:²⁵

- a. Fakta atau peristiwa adalah hasil konstruksi karena melibatkan sudut pandang tertentu dari wartawan. Fakta dan realitas bukanlah sesuatu yang tinggal diambil, ada dan menjadi bahan dari berita. Fakta dapat dikonstruksikan.
- b. Media merupakan agen konstruksi karena dia bukan saluran yang bebas. Media bukanlah sekedar saluran yang bebas, ia juga subjek yang mebgkonstruksi realitas, lengkap dengan pandangan, bias, dan pemihakkannya. media dipandang sebagai agen konstruksi sosial yang mendefinisikan realitas.
- c. Berita bukan refleksi dari realitas, melainkan konstruksi dari realitas tersebut. Berita adalah hasil dari konstruksi sosial yang selalu melibatkan pandangan, ideology dan nilai-nilai dari wartawan dan media.
- d. Berita bersifat subjektif, artinya bahwa opini tidak dapat dihilangkan karena ketika meliput, wartawan melihat dengan perspektif dan pertimbangan subjektif.
- e. Wartawan merupakan agen konstruksi realitas karena tidak dapat menyembunyikan rasa keberpihakan, etika dan pilihan moral dalam menyusun berita. Dalam hal ini, wartawan tidak bisa menyembunyikan pilihan moral dan keberpihakkannya, karena ia merupakan bagian yang intrinsik dalam pembentukan berita.
- f. Etika, Pilihan Moral, dan Keberpihakan Wartawan adalah bagian yang integral dalam produksi berita. Artinya, pertimbangan moral dan etika yang dalam banyak hal selalu bisa diterjemahkan sebagai bentuk keberpihakan haruslah disingkirkan. Intinya, realitas haruslah didudukkan dalam fungsinya sebagai realitas yang faktuil, yang tidak boleh dikotori oleh pertimbangan subjektif. Wartawan di sini fungsinya hanyalah sebagai pelapor. Sebagai pelapor, ia hanya menjalankan tugas untuk memberitakan fakta, dan tidak diperkenankan munculnya pertimbangan etika, moral, atau nilai tertentu.
- g. Khalayak Mempunyai Penafsiran Tersendiri Atas Berita, artinya khalayak bukan dilihat sebagai subjek yang pasif. Ia juga subjek yang aktif dalam menafsirkan apa yang dibaca.

²⁵ Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, h. 21-40.

Dari pandangan sisi konstruksionis tentang keterkaitan antara media, wartawan, dan berita, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa fakta yang disajikan oleh media merupakan hasil opini atau sudut pandang wartawan itu sendiri, yang bersifat subjektif. Berita yang disajikan merupakan konstruksi dari realitas yang dilihat oleh wartawan dan mengemas sedemikian menarik agar mengundang target pembaca, dikarenakan pembaca/khalayak bukan sebagai subjek yang pasif yang hanya menerima saja apa yang disampaikan oleh media. Namun etika dan moral tidak dikesampingkan oleh wartawan, karena wartawan merupakan agen konstruksi yang realitas yang tidak dapat menyembunyikan rasa keberpihakan, etika, dan pilihan moral dalam menulis berita. Selain itu profesi sebagai wartawan telah diatur oleh adanya kode etik jurnalistik.

B. Berita dalam Pemberitaan Media Massa

Paul de Massener yang dikutip oleh As Haris Sumadira bahwa berita adalah “Sebuah informasi yang penting dan menarik perhatian serta minat khalayak”. Dalam buku yang sama, Haris Sumandira, Charnley, dan James M. Neal juga berpendapat bahwa berita, “Merupakan laporan tentang suatu peristiwa atau opini, kecenderungan, situasi, kondisi, interpretasi yang penting, menarik, masih baru dan harus secepatnya disampaikan kepada khalayak”.²⁶ Dengan demikian, penulis dapat menyimpulkan bahwa berita adalah informasi berupa peristiwa atau ide terbaru yang faktual (sesuai fakta), menarik dan dianggap penting oleh sebagian besar khalayak yang disiarkan melalui media massa.

²⁶ As Haris Sumandira, *Jurnalistik Indonesia: Teknik Menulis Berita dan Feature* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2005), h. 64.

Berita atau informasi yang dimuat suatu media massa (yang berkualitas) memiliki kriteria tertentu dalam melakukan regulasi pemberitaan. Ada faktor-faktor atau nilai tertentu yang menjadikannya layak menjadi sebuah berita dan dimuat di media massa. Dengan kata lain, tidak semua informasi akan menjadi sebuah berita jika mengukur dari seberapa besar nilai dan kepentingan yang ada pada informasi yang disuguhkan.

Sebuah berita diantaranya harus memiliki nilai atau ciri-ciri berita. Seperti pendapat Septiawan Santana yang dikutip oleh Suhaemi dan Rulli Nasrullah, bahwa untuk menjadikan sebuah peristiwa menarik dibaca sebagai berita, maka ada beberapa nilai berita yang harus diperhatikan, elemen berita tersebut yakni:²⁷

- a. *Immediacy*, yaitu hal yang berkaitan dengan kesegaran peristiwa yang dilaporkan atau kerap disebut *timeliness*. Unsur waktu merupakan hal yang sangat penting dalam berita karena sebuah berita sering dinyatakan sebagai peristiwa yang dilaporkan atau baru saja terjadi.
- b. *Proximity*, yaitu berkaitan dengan kedekatan dengan pembaca. Orang-orang akan tertarik dengan berita yang menyangkut dengan peristiwa di sekitar mereka dan dalam keseharian mereka.
- c. *Consequence*, yaitu berkaitan dengan konsekuensi dalam berita dan berpengaruh bagi khalayak.
- d. *Conflict*, yaitu peristiwa-peristiwa yang mengandung konflik di dalamnya seperti perang, demonstrasi, kriminal, perseteruan dan sebagainya.
- e. *Oddity*, yaitu berita yang berkaitan dengan peristiwa-peristiwa tidak biasa dan jarang ditemui yang akan jadi perhatian masyarakat.
- f. *Sex*, yaitu berkaitan dengan skandal yang ada dalam masyarakat.
- g. *Emotion*, yaitu yang sering dikenal dengan sebutan *human interest*, yakni kisah yang menyentuh nilai kemanusiaan di dalamnya seperti kesedihan, kemarahan, simpati, cinta, dan sebagainya.
- h. *Prominence*, yaitu berkaitan dengan unsur keterkenalan seseorang, tokoh, maupun orang-orang penting di dalam berita.
- i. *Suspense*, yaitu berkaitan dengan suatu peristiwa yang ditunggu-tunggu oleh masyarakat.
- j. *Progress*, yaitu berkaitan dengan perkembangan suatu peristiwa.

Hal terpenting dalam menulis berita adalah bagaimana berita tersebut dikemas sedemikian rupa seperti pemilihan angel, pemilihan diksi, adanya kaitan berita

²⁷ Suhaemi dan Rulli Nasrullah, *Bahasa Jurnalistik* (Ciputat: Lembaga Penelitian UIN Jakarta, 2009), h. 31.

dengan kedekatan masyarakat, dan lain sebagainya. Isu yang baik jika dikemas dengan tidak baik akan menjadi kurang menarik. Bahkan pesan yang disampaikan seringkali tidak sampai atau bias. Maka, diperlukan konstruksi sedemikian rupa supaya pesan yang disampaikan dapat dimaknai dan menarik perhatian khalayak.

Para wartawan dalam merumuskan pemberitaan, biasa menggunakan sebuah struktur yang dikenal dengan pola piramida terbalik. Pola piramida terbalik memberikan gambaran bagaimana informasi terpenting dalam pemberitaan ditaruh diposisi paling atas, dan semakin ke bawah informasi menjadi semakin tidak penting atau bisa saja hanya merupakan penjelasan dari paragraph sebelumnya.²⁸

Penulisan berita dengan pola piramida terbalik ini memberikan beberapa manfaat kepada pekerja jurnalistik. Karena dengan pola tersebut wartawan pemula memiliki acuan/batasan dalam menulis berita. Selain itu seorang wartawan dalam menulis berita, harus menjunjung tinggi kode Etik Jurnalistik, karena profesi wartawan bagaikan seorang nabi, yakni sebagai perantara antara pemerintah terhadap masyarakat dan sebaliknya.

Isi pasal 5 Kode Etik Jurnalistik Wartawan Indonesia, yang dikutip oleh Hikmat Kusumaningrat dan Purnama Kusumaningrat dalam buku *Jurnalistik: Teori dan Praktik*, bahwa:

Wartawan Indonesia menyajikan berita secara berimbang dan adil, mengutamakan kecermatan dan ketepatan, serta tidak mencampurkan fakta dengan opini sendiri. Tulisan berisi interpretasi dan opini wartawan agar disajikan dengan menggunakan nama jelas penulisnya.²⁹

Berdasarkan penjabaran Kode Etik Jurnalistik tersebut, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa walaupun wartawan diberikan kewenangan dalam

²⁸ Lihat Suhaemi dan Rulli Nasrullah, *Bahasa Jurnalistik*, h. 30.

²⁹ Hikmat Kusumaningrat dan Purnama Kusumaningrat, *Jurnalistik: Teori dan Praktik* (Cet, IV; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h. 47.

menulis berita, dengan memasukkan interpretasi wartawan itu sendiri. Namun wartawan tetaplah manusia biasa, wartawan bukan sorang nabi meskipun profesi wartawan bagaikan seorang nabi, yakni sebagai perantara antara masyarakat dengan pemerintah dan sebaliknya. Maka dari itu profesi wartawan diatur dalam Kode Etik Jurnalistik.

C. Konflik dan Hak Asasi Manusia dalam Pandangan Islam

Setiap masyarakat demi kelangsungan hidupnya mesti berada di dalam keadaan yang tertib. Tanpa keadaan tertib pasti kehidupan bermasyarakat tidak akan mungkin berlangsung. Termasuk juga perilaku sosial, karena perilaku sosial masyarakat tidaklah sederhana untuk dipahami dan diprediksikan, terkadang menimbulkan konflik/problem.

Setiap problem yang lahir dari kehidupan umat manusia, diyakini senantiasa memiliki solusi sebagai alternatif dari problematika itu sendiri. Problem kemiskinan dipahami sebagai bagian dari permasalahan sosial (patalogi sosial). Kemiskinan dapat memicu terjadinya konflik diantara manusia. Rendahnya ekonomi individu, kelompok, organisasi akan menyebabkan kemiskinan. Problem kemiskinan merupakan problematika yang menjadi musuh bersama, terutama bagi Negara-negara di dunia yang masih berkembang.

Sisi lain yang menjadi penyebab lahirnya kemiskinan dan keterbelakangan adalah faktor tidak adanya kesempatan yang sama secara adil bagi setiap individu dalam menngaktualisasikan dirinya. Bahkan lebih tegas, Sritua Arie dikutip oleh abd Rasyid dalam bukunya, *Mengenal Sosiologi: Suatu Pengantar*, menjelaskan bahwa “kemiskinan dan keterbelakangan disebabkan faktor penghancuran kesempatan yang

terjadi sebagai akibat eksploitasi”.³⁰ Apa yang dikemukakan oleh Sritua Arie senada dengan teoretis Karl Max yang dikutip oleh Novri Susan dalam buku *Pengantar Sosiologi Konflik*, yang menyatakan bahwa:

Of all instruments of production the greatest force of production is the revolutionary class itself (Dari semua instrument produksi yang paling besar kekuatan produksi itu adalah kelas revolusioner itu sendiri). Pernyataan Marx melalui artikelnya *The Classess* tersebut memberi penekanan bahwa perubahan sosial dalam sejarah masyarakat manusia adalah akibat perjuangan revolusioner kelas. Kelas revolusioner yang dimaksudkan oleh Marx adalah entitas dari perubahan sosial. Dalam masyarakat pada waktu itu terdiri dari kelas pemilik modal (borjuis) dan kelas pekerja miskin sebagai kelas proletar. Kedua kelas ini berada dalam struktur sosial yang hierarkis, dan borjuis melakukan eksploitasi terhadap proletar dalam sistem produksi kapitalis. Eksploitasi ini terus berjalan karena masih mengakarnya kesadaran semu, *false consciousness*, dalam diri proletar, yaitu berupa rasa berserah diri, menerima keadaan, dan berharap balasan akhirat.³¹

Berdasarkan yang dikemukakan oleh Marx, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa siapa yang menang melawan nasib, maka dialah sebagai penguasa, seperti itulah kaum pemilik modal. Di mana dalam konteks kapitalis, siapa yang berkuasa maka dia yang berkuasa, yang menentukan bagaimana nasib si miskin atau pekerja dari si pemilik modal, bisa dikatakan bahwa uang adalah Tuhan bagi manusia. Hal ini senada juga dengan yang dibahasakan Habermas yang dikutip oleh Novri Susan dalam buku yang sama, bahwa:

...memahami konflik sebagai sesuatu yang *inherent* dalam sistem masyarakat. hal ini tidak lepas dari fakta hubungan kekuasaan dalam sistem sosial, dan sifat kekuasaan adalah mendominasi dan diperebutkan. Fakta ini menciptakan *steering problem* (masalah yang selalu muncul). Kelompok yang berada dalam struktur dengan berbagai perangkat wewenang mampu mengarahkan berbagai bentuk kebijakan pada orang lain di luar struktur wewenang itu. Kondisi ini merupakan bentuk dominasi, kemudian melihat komunikasi yang diciptakan dari kondisi itu selalu dimuati oleh kepentingan menguasai dan menundukkan, yang disebutnya sebagai komunikasi instrumental. Komunikasi instrumental hanya memberi peluang pada pemilik kekuasaan, tidak akan menciptakan kesepahaman atau *mutual understanding*.

³⁰ Abd. Rasyid Masri, *Mengenal Sosiologi: Suatu Pengantar* (Makassar: Alauddin University Press, 2011), h. 234.

³¹ Novri Susan, *Pengantar Sosiologi Konflik* (Cet, III; Jakarta: Kencana, 2014), h. 23-24.

Kesepahaman adalah representasi tercapainya kesepakatan bersama yang baik.³²

Berdasarkan sudut pandang dari Habermas tentang konflik, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa kekuasaan adalah hal yang paling utama dalam konteks bermasyarakat, di mana jika seseorang memegang kendali atau kekuasaan, maka orang tersebut dapat mengendalikan sistem sosial. Ini bukan sekedar hanya teori, karena hal tersebut sudah paten dan mendominasi di sistem pemerintahan di negara-negara yang berkembang apalagi negara industri di dunia.

Begitu pula konflik yang terjadi di Myanmar, konflik yang begitu kompleks, bukan hanya masalah kaum minoritas yang beda agama dengan kaum mayoritas, namun segala aspek sudah menjadi konflik. Mulai dari keberadaannya di Myanmar yang tidak diakui oleh pemerintahan, beda suku, beda agama, dan lain sebagainya. Dapat diibaratkan bahwa konflik etnis Rohingya merupakan konflik antara kaum borjuis yang mendominasi sistem pemerintahan dengan para proletar (orang miskin), di mana pemerintah dan militer Myanmar merupakan kaum borjuis yang menguasai dan berkuasa dan etnis Rohingya hanya sebagai proletar atau bahkan parasit di Myanmar. Bahkan banyak yang mengklaim pemerintahan Myanmar sudah melanggar Hak Asasi Manusia (HAM) pada etnis Rohingya.

HAM merupakan pemberian Allah swt. kepada setiap orang yang menjadikan mereka mulia, memiliki kelebihan, dan keistimewaan berbeda dengan makhluk-makhluk lainnya. Seperti yang dijelaskan dalam firman Allah swt. Qs/ Al-Isra/70:

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ
عَلَى كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا

Terjemahan:

“Dan sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkut mereka di daratan dan di lautan, Kami beri mereka rezki dari yang baik-baik

³² Novri Susan dalam buku *Pengantar Sosiologi Konflik*, h. 61-62.

dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan”.³³

Dalam ayat di atas dijelaskan bahwa manusia adalah ciptaan Tuhan yang paling sempurna. Manusia dilengkapi dengan kelebihan dan keistimewaan yang tidak diberikan kepada makhluk lainnya. Seperti yang ditafsirkan oleh Quraish Shihab, sebagai berikut:

M. Quraish Shihab yang dalam buku Tafsir Al-Mishbah, menjelaskan:
...Ayat ini merupakan salah satu dasar menyangkut pandangan Islam tentang HAM. Manusia siapapun harus dihormati hak-haknya tanpa perbedaan. Semua memiliki hak hidup, hak berbicara, dan mengeluarkan pendapat, hak beragama, hak memperoleh pekerjaan, dan berserikat, dan lain-lain yang dicakup oleh Deklarasi Hak-Hak Azasi Manusia.³⁴

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa hak asasi menjadi hak yang melekat pada diri setiap individu sejak dilahirkan sampai kembali ke hadirat Allah swt. sebaliknya setiap individu atau kelompok berkewajiban menghormati dan menghargai hak asasi setiap orang lain tanpa melihat dari perbedaan seperti agama, suku, etnis, ekonomi dan lain sebagainya. Karena penghargaan terhadap hak-hak tersebut wajib diperoleh dan diperlakukan secara pantas dan wajar dari sesamanya.

Konteks HAM berarti melibatkan diri dalam dimensi kehidupan manusia. Hak asasi bukan pemberian masyarakat dan kebaikan Negara, melainkan berdasarkan martabatnya sebagai manusia ciptaan Tuhan (Allah swt.).³⁵ Pengakuan terhadap eksistensi manusia menandakan bahwa manusia sebagai makhluk hidup adalah

³³ kementerian Agama RI, *Alquran dan Terjemahan* (Jakarta: CV. Pustaka Agung Harapan, 2006), h. 394.

³⁴ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Quran* (Cet, VIII; Jakarta: Lentera Hati, 2007), h. 522-523.

³⁵ Lihat Ambo Asse, *Hak Asasi Manusia dalam Perspektif Nabi SAW*, h. 32.

makhluk Tuhan atau makhluk ciptaan Tuhan, patut diapresiasi, dihargai, dihormati, dan dilindungi.

Menurut Abd Muin Salim yang dikutip oleh Ambo Asse dalam buku *Hak Asasi Manusia dalam Perspektif Nabi SAW*, bahwa:

HAM adalah hak al-hayat (hidup), hak al-dien (agama), hak-istiqrar (mendiami), hak istimta (menikmati). Sedangkan hak-hak politik meliputi: hak-istikhlaf (kekuasaan), hak beramar-ma'ruf dan nahi mungkar (menyampaikan pendapat), dan hak untuk mengokohkan agama.³⁶

Dari hak-hak yang telah ditentukan di atas, maka dapat dinyatakan bahwa sesungguhnya hal yang demikian telah diserukan oleh Rasulullah saw. pada awal pengangkatan sebagai Rasul sampai pada wahyu yang terakhir. Ayat yang terakhir turun menyatakan bahwa Islam agama yang telah disempurnakan dan diridhai sebagai agama yang hidup di akhir zaman.

Jika membahas tentang sebuah konsep yang bercirikan Islam, maka tentu landasannya kembali pada sumber ajaran yakni Al-quran dan Hadis Nabi saw. Hubungan antara Islam dan konsep HAM memunculkan interpretasi yang beragam terkesan menimbulkan perdebatan serius. Hak-hak asasi manusia menurut pandangan Islam dapat dijelaskan dan ditemukan pada banyak ayat dalam Al-quran dan Hadis Nabi saw. seperti lafal “hak”, terdapat sekitar 287 kali diungkapkan dalam berbagai bentuknya, yang maknanya juga bermacam-macam, salah satu maknanya adalah kebenaran, makna lainnya adalah sebuah kewenangan atau hak yang dimiliki seseorang yang wajib dilindungi oleh hukum dan oleh hak-hak orang lain.³⁷

HAM menurut pandangan Islam adalah khazanah kemanusiaan yang berlandaskan pada nilai-nilai normatif dan filosofis yang kuat yang bersumber dari

³⁶ Ambo Asse, *Hak Asasi Manusia dalam Perspektif Nabi SAW*, h. 35-36.

³⁷ Lihat Ambo Asse, *Hak Asasi Manusia dalam Perspektif Nabi SAW*, h. 55-56

Alquran dan Hadis Nabi saw. yang menetapkan bahwa setiap manusia memiliki hak-hak dasar yang bersifat asasi yang di bawa oleh setiap orang sejak lahir di dunia, hal ini merupakan hak yang bersifat kodrati. Sebaliknya menurut Islam setiap orang juga memiliki kewajiban dasar yang bersifat asasi dan kodrati yakni mengakui hak-hak dasar orang lain tersebut, sekaligus menghormati dan menghargainya.³⁸

Berdasarkan yang telah dijabarkan di atas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa manusia adalah makhluk yang paling mulia dari ciptaan Tuhan, yang dibekali akal agar manusia dapat mengurus, menghidupkan, meramaikan, membangun, dan menghuni bumi Allah swt.

D. Konsep Framing Robert Entman

Analisis framing secara sederhana dapat digambarkan sebagai analisis untuk mengetahui bagaimana realitas (peristiwa, aktor, kelompok, atau apa saja) dibingkai oleh media. Pembingkai tersebut tentu saja melalui proses konstruksi. Di sini realitas sosial dimaknai dan dikonstruksi dengan makna tertentu. Peristiwa dipahami dengan bentukan tertentu. Hasilnya, pemberitaan media pada sisi tertentu atau wawancara dengan orang-orang tertentu. Semua elemen tersebut tidak hanya bagian dari teknis jurnalistik, tetapi menandakan bagaimana peristiwa dimaknai dan ditampilkan.³⁹ Bagaimana sebuah media membentuk dan memaknai sebuah berita dan di situlah merupakan konsep dari analisis bingkai ini.

Analisis *framing* merupakan versi terbaru dari pendekatan analisis wacana, khususnya dalam menganalisis teks media. Gagasan mengenai *framing* diawali oleh Beterson pada tahun 1995. Awalnya *frame* dimaknai sebagai struktur konseptual atau

³⁸ Lihat Ambo Asse, *Hak Asasi Manusia dalam Perspektif Nabi SAW*, h. 59-60.

³⁹ Lihat Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, h. 3.

perangkat kepercayaan yang menyediakan kategori-kategori standar untuk mengaapresiasikan realitas.⁴⁰

Framing adalah pendekatan untuk melihat bagaimana realitas dibentuk dan dikonstruksi oleh media. Proses pembentukan dan konstruksi realitas itu, hasil akhirnya adalah adanya bagian tertentu dari realitas yang lebih menonjol dan lebih mudah dikenal.⁴¹ Penonjolan yang dimaksud adalah mempertinggi probabilitas penerima akan informasi, sehingga dapat melihat pesan tersebut dengan lebih tajam dan dapat tersimpan dalam ingatan penerima pesan. Khalayak lebih mudah mengingat aspek-aspek tertentu yang disajikan menonjol oleh media. *Framing* juga bisa dikatakan pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita. Cara pandang atau perspektif itu pada akhirnya menentukan fakta apa yang diambil, bagian mana yang ditonjolkan atau dihilangkan, dan hendak di bawa kemana berita tersebut.

Konsep *framing* oleh Robert Entman, digunakan untuk menggambarkan proses seleksi dan menonjolkan aspek tertentu dari realitas oleh media. *Framing* dapat dipandang sebagai penempatan informasi-informasi dalam konteks yang khas sebagai isu tertentu mendapatkan alokasi lebih besar daripada isu lain. Entman melihat *framing* dalam dua dimensi yang dikutip oleh Eriyanto, bahwa:

1. Seleksi isu, yaitu seleksi yang berkaitan dengan pemilihan fakta. Dalam hal ini dilihat aspek mana yang diseleksi untuk ditampilkan? Ada bagian berita yang dimasukkan (*included*), tetapi ada juga bagian yang dikeluarkan (*excluded*). Tidak semua aspek atau bagian dari isu yang ditampilkan, wartawan memilih aspek tertentu dari suatu isu.
2. Penonjolan aspek tertentu dari isu, yaitu bagian ini berhubungan dengan penulisan fakta. Dalam hal ini, dilihat bagaimana aspek tertentu ditulis. Hal

⁴⁰ Lihat Alex Sobur, *Analisis Teks Media* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h. 161-162.

⁴¹ Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, h. 19.

ini sangat berkaitan dengan pemakaian kata, kalimat, gambar, dan citra tertentu untuk ditampilkan kepada khalayak.

Dalam konsepsi Entman, *framing* pada dasarnya merujuk pada pemberian definisi, penjelasan, evaluasi, dan rekomendasi. Wartawan memutuskan apa yang akan ia beritakan, apa yang ia liput, dan apa yang harus dibuang, apa yang ditonjolkan dan apa yang harus disembunyikan kepada khalayak.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan penelitian kualitatif dengan metode analisis *framing*, yang memungkinkan peneliti mengkaji lebih dalam terhadap topik yang diteliti. Analisis *framing* adalah metode untuk melihat bagaimana realitas dibentuk dan dikonstruksi oleh media. Proses pembentukan dan konstruksi realitas itu, hasil akhirnya adalah adanya bagian tertentu dari realitas yang lebih menonjol dan lebih mudah dikenal.⁴² *Framing* juga bisa dikatakan pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita.

B. Sumber Data

Sumber penelitian ini terbagi atas dua, yaitu:

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah sebuah data yang berupa dokumen yang berkaitan dengan berita-berita tentang objek penelitian. Adapun objek penelitian dalam skripsi ini adalah pemberitaan terkait konflik etnis Rohingya, yang dimuat di Harian Sindo Makassar edisi September 2017.

⁴² Lihat Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, h. 19.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data pelengkap atau data tambahan yang melengkapi data yang sudah ada sebelumnya dengan tujuan agar membuat pembaca semakin paham akan maksud peneliti, seperti referensi dari buku dan situs-situs internet yang terkait dengan judul. Pelengkap data primer juga diperoleh dari *library research* dan dokumen. Data sekunder dalam penelitian ini adalah buku dan jurnal yang berkaitan dengan analisis *framing*.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini berorientasi pada kebutuhan analisis. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah:

1. Analisis dokumen

Analisis dokumen adalah pengumpulan data-data berita tentang konflik etnis Rohingya yang dipublikasikan Harian Sindo. Selanjutnya peneliti memilih empat berita dengan melihat penonjolan pada berita yang berkaitan.

2. Penelitian Pustaka

Meliputi berbagai literature, buku, jurnal, dan media online. Dengan jalan mempelajari dan mengkaji literature-literatur yang relevan dengan permasalahan yang dikaji.

D. Instrument Penelitian

Instrument penelitian merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam meneliti agar menjadi sistematis dan lebih mudah.

Adapun wujud dari instrument penelitian yang digunakan selain penulis itu sendiri adalah dokumen, dengan penggunaan alat seperti laptop dan modem untuk mengakses dan mengumpulkan data-data pemberitaan tentang pemberitaan konflik etnis Rohingya yang dipublikasikan pada Harian Sindo edisi September 2017.

E. Teknik Pengolahan

Pengumpulan data dilakukan dengan dua cara. Pertama adalah observasi, yaitu melakukan pengamatan secara langsung dan bebas terhadap objek penelitian dan unit analisis. Ini dilakukan dengan cara membaca dan mengamati tulisan berita pada pemberitaan konflik etnis rohingya edisi September 2017. Kemudian penulis memilih dan menganalisis sesuai dengan model penelitian yang digunakan.

Kedua, studi dokumentasi yaitu mengumpulkan data-data melalui telaah dan mengkaji berbagai literatur yang sesuai, atau ada hubungannya dengan pemberitaan tersebut, yang kemudian dijadikan sebagai bahan argumentasi, seperti jurnal, buku-buku, artikel, kamus, internet, dan sebagainya.

F. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Analisis data ini dilakukan secara terus menerus sampai tuntas hingga datanya jenuh.⁴³

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *framing*. Analisis *framing* pada dasarnya merupakan versi terbaru dalam pendekatan analisis wacana. Dalam perspektif komunikasi, analisis *framing* digunakan untuk membedah cara-cara atau ideologi media dalam mengkonstruksi fakta. Analisis ini

⁴³ Lihat Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cet. XX; Bandung: Alfabeta, 2014), h. 337.

mencermati strategi seleksi, penonjolan, dan pertautan fakta ke dalam berita agar lebih bermakna, menarik dan mudah diingat dan dapat mengiring interpretasi publik atau pembaca sesuai perspektif yang diinginkan media. Penelitian ini menggunakan teknik analisis *framing* model Robert Entman.

Di bawah ini konsep *framing* dari Entman yang dikutip oleh Eriyanto, bahwa:

- a. Define Problems (Pendefinisian Masalah)
Yaitu elemen yang pertama kali kita lihat mengenai *framing*. Menekankan bagaimana peristiwa dipahami oleh wartawan. Peristiwa yang sama dapat dipahami berbeda. Ketika ada masalah atau peristiwa, bagaimana peristiwa atau masalah tersebut dipahami. Bagaimana suatu peristiwa dilihat? Sebagai apa? Atau sebagai masalah apa?.
- b. Diagnose Causes (Sumber Masalah)
Yaitu elemen *framing* yang digunakan untuk membingkai siapa yang dianggap sebagai aktor dari suatu peristiwa. Penyebab di sini bisa berarti apa (*what*) dan bisa juga berarti siapa (*who*). Bagaimana peristiwa dipahami, tentu saja menentukan apa dan siapa yang dianggap sebagai sumber masalah. Karena masalah dipahami secara berbeda, penyebab masalah secara tidak langsung juga dipahami secara berbeda pula. Peristiwa itu dilihat disebabkan oleh apa? Apa yang dianggap sebagai penyebab dari masalah itu? Siapa yang dianggap sebagai sumber masalah?.
- c. Make Moral Judgement (Membuat Keputusan Moral)
Yaitu elemen *framing* yang dipakai untuk memberi argumentasi pendefinisian masalah yang sudah dibuat. Ketika masalah sudah didefinisikan, penyebab masalah sudah ditentukan, dibutuhkan sebuah argumentasi yang kuat untuk gagasan tersebut. Gagasan yang dikutip berhubungan dengan sesuatu yang familiar dan dikenal oleh khalayak. Nilai moral apa yang disajikan untuk menjelaskan masalah? Nilai moral apa yang dipakai untuk melegitimasi atau mendelegitimasi suatu tindakan?
- d. Treatment Recommendation (Penekanan Penyelesaian/Solusi).
Yaitu elemen yang dipakai untuk menilai apa yang dikehendaki oleh wartawan. Jalan apa yang dipilih untuk menyelesaikan masalah. Penyelesaian itu tentu saja sangat tergantung pada bagaimana peristiwa itu dilihat dan siapa yang dipandang sebagai penyebab masalah. Penyelesaian apa yang ditawarkan untuk mengatasi masalah/isu? Jalan apa yang ditawarkan dan harus ditempuh untuk mengatasi masalah?⁴⁴

⁴⁴ Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, h. 223-225.

Agar lebih memudahkan pembaca dalam memahami konsep Robert Entman, penulis menggunakan tabel, dalam menjabarkannya, yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.2

Skema Penelitian Robert Entman

FRAMING ROBERT ENTMAN	
<i>Problem identification</i>	Peristiwa dilihat sebagai sesuatu yang mana positif dan yang mana negative
<i>Causal interpretation</i>	Siapa/apa yang dianggap penyebab masalah
<i>Moral evaluation</i>	Penilaian atas penyebab masalah
<i>Treatment recommendation</i>	Menawarkan solusi atau suatu cara penanganan masalah dan kadang kala memprediksikan hasilnya.

Sumber, Eriyanto, Analisis Framing, h. 223

BAB IV

KONSTRUKSI PEMBERITAAN KONFLIK ETNIS ROHINGYA DI HARIAN SINDO MAKASSAR EDISI SEPTEMBER 2017

A. Gambaran Umum Media Harian Sindo Makassar

1. Sejarah Singkat Harian Sindo Makassar

Koran Sindo adalah sebuah surat kabar di Indonesia yang terbit perdana pada tanggal hari Rabu, 29 Juni 2005 di Jakarta. Koran ini terbit selama 7 hari selama 1 minggu, dengan format ukuran panjang 7 kolom dan tinggi 54 cm. Komposisi kontennya terdiri atas 60% berita nasional dan 40% informasi lokal. Ditsribusi koran ini juga mencakup wilayah nasional, dengan menjangkau kota-kota besar di Indonesia. Salah satunya kota Makassar, Sulawesi Selatan.⁴⁵

Harian Sindo cabang Makassar beroperasi pada tanggal 28/09/2007. Koran ini yang pada mulanya adalah nama program berita di televisi RCTI yang kemudian berkembang ke media koran. Di samping terbitan nasional koran ini juga terbit dalam edisi daerah. Dengan *tagline* “Sumber Referensi terpercaya”.⁴⁶

Harian Sindo merupakan salah satu bentuk media cetak milik Global Mediacom Tbk, secara khusus PT Media Nusantara a Informasi (MNI). PT MNI merupakan subsidiary dari PT. Media Nusantara Citra (MNC). PT MNC merupakan pemilik media besar yang berpengalaman dalam mengelola media. Hal ini dapat dibuktikan pada banyaknya media yang dikelola olehnya. Seperti pada media penyiaran televisi terdapat RCTI, TPI, MNC TV, dan Global TV. Sedangkan pada

⁴⁵ Struktur Harian Sindo, *Profil Harian Sindo Makassar*, dalam Bentuk PDF, 2017.

⁴⁶ Struktur Harian Sindo, *Profil Harian Sindo Makassar*, dalam Bentuk PDF, 2017.

media penyiaran radio ada Trijaya Network, MNC radio, Global Radio, serta Radio Dangdut. Pada jenis media online, dia juga mempunyai Okezone.com.⁴⁷

Harian Sindo ditujukan untuk memudahkan sekaligus memenuhi kebutuhan pembaca dalam satu keluarga. Dengan kata lain setiap anggota keluarga bisa bertukar *section* tanpa harus mengganggu keasyikan masing-masing. Koran Sindo yang menyebutkan taglinenya sebagai “sumber referensi terpercaya” ini hadir setiap pagi dengan sajian berita-berita yang akurat, mendalam, penuh gaya dan warna. Koran Sindo juga akan menyapa pembaca dengan sentuhan jurnanisme khas untuk selalu memberikan lebih dari sekedar berita.⁴⁸

2. Visi dan Misi Harian Sindo Makassar

Adapun visi dan misi Harian Sindo Makassar, yaitu sebagai berikut:⁴⁹

a. Visi

Visi Harian Sindo, yaitu sebagai koran keluarga yang hadir dengan berita aktual, akurat dan mendalam namun tetap bergaya dan penuh warna.

b. Misi

Misi Harian Sindo adalah menjadi pelopor media nasional terbesar di dunia dengan menguasai jaringan di seluruh Indonesia.

3. Struktur Organisasi Harian Sindo Makassar

Adapun struktur organisasi di Harian Sindo Makassar, yaitu sebagai berikut:⁵⁰

⁴⁷ https://id.m.wikipedia.org/wiki/Koran_Sindo

⁴⁸ <http://www.mnc.co.id/businesses/sindomedia/id> diakses pada tanggal 29/12/2017 pada pukul 16.00

⁴⁹ Struktur Harian Sindo, *Profil Harian Sindo Makassar*, dalam Bentuk PDF, 2017.

⁵⁰ Struktur Harian Sindo, *Profil Harian Sindo Makassar*, dalam Bentuk PDF, 2017.

- a. Pimpinan umum : Sururi al Faruq.
- b. Pimpinan Redaksi/ Penanggung jawab : Pung Purwanto.
- c. Wakil Pemimpin Redaksi: Djaka Susila, Dwi Sasongo, Masirom.
- d. Redaktur Pelaksana : Alex Aji Saputra, Hanna Farhana.
- e. Wakil Redaktur Pelaksana : Abdul Hakim, Zen Teguh Tri Wibowo
- f. Kepala Biro : Hermanto.
- g. Kepala Redaksi : Hatta Sujatmin.
- h. Koordinator Liputan : Umran La Umbu, Redaksi Abdullah Nicolha, Agus Nyomba, Budi Santoso, Herni Amir, Kurniawan, Eka Mulyana, Sri S Syam, Supyan Umar, Suwarny Dammar, Yusdin Rukka.
- i. Fotografer : Maman Sukirman (koordi), Taufiq Sirajuddin.
- j. Artistik : Juhamzah Sade (koord), Izliyah, Kus Sapalena, Muhammad Rizal Z, Supriadi, Umar.
- k. Reporter : Abdul Salam Malik (Gowa dan Takalar- Jenepono dan Bantaeng), Syamsir (Bulukumba dan Selayar), Najmi Slimonu (Maros dan Pangkep), Waris Hasrat (Bone dan Sinjai), Jumardin Nurdin (Soppeng dan Wajo), Joni Lembang (Enrekang, Tana Toraja dan Toraja Utara), Palopo, Luwu, Luwu Utara dan Luwu Timur (-), Sulbar (-), Darwiyati (Parepare, Sidrap, Pinrang dan Barru).
- l. Direktur Keuangan/ CFO : Rudy Hidayat
- m. Direktur Sirkulasi dan Distribusi : Sugeng H Santoso.
- n. VP Sales : Lia Marliana.
- o. GM Biro : Nevi AN Hetharia.

- p. GM Sirkulasi dan Distribusi : Dony Irawan.

Adapun Standar Operasional Prosedur (SOP) yang diterapkan di Harian Sindo Makassar, antara lain sebagai berikut:⁵¹

1. Pemimpin Redaksi.
 - a. Bertanggungjawab terhadap isi redaksi penerbitan.
 - b. Bertanggungjawab terhadap kualitas produk penerbitan.
 - c. Memimpin rapat redaksi.
 - d. Memberikan arahan kepada semua tim redaksi tentang berita yang akan dimuat pada setiap edisi.
 - e. Menentukan layak tidaknya suatu berita, foto, dan desain untuk sebuah penerbitan.
 - f. Mengadakan koordinasi dengan bagian lain seperti Pemimpin Perusahaan untuk mensinergikan jalannya roda perusahaan.
 - g. Menjalin lobi-lobi dengan narasumber penting di pemerintahan, dunia usaha, dan berbagai instansi.
 - h. Bertanggung jawab terhadap pihak lain, yang karena merasa dirugikan atas pemberitaan yang telah dimuat, sehingga pihak lain melakukan somasi, tuntutan hukum, atau menggugat ke pengadilan. Sesuai aturan, tanggung jawab oleh Pemimpin Redaksi bila dilimpahkan kepada pihak lain yang dianggap melakukan kesalahan tersebut.

⁵¹ Struktur Harian Sindo, *Profil Harian Sindo Makassar*, dalam Bentuk PDF, 2017.

2. Redaktur Pelaksana.

- a. Bertanggung jawab terhadap mekanisme kerja redaksi sehari-hari.
- b. Memimpin rapat perencanaan, rapat *cecking*, dan rapat terakhir sidang redaksi.
- c. Membuat perencanaan isi untuk setiap penerbitan.
- d. Bertanggung jawab terhadap isi redaksi penerbitan dan foto.
- e. Mengkoordinasi kerja para redaktur atau penanggungjawab rubrik/desk.
- f. Mengkoordinasikan alur perjalanan naskah dari para redaktur ke bagian setting atau layout.
- g. Mengkoordinasi alur perjalanan naskah dari bagian setting atau layout ke percetakan.
- h. Mewakili Pemred dalam berbagai acara baik ditugaskan atau acara mendadak.
- i. Mengembangkan, membina, menjalin lobi dengan sumber-sumber berita.
- j. Mengedit naskah, data, judul, foto para redaktur.
- k. Mengarahkan dan mensupervisi kerja para redaktur dan reporter.
- l. Memberikan penilaian secara kualitatif dan kuantitatif kepada redaktur secara periodik.

3. Redaktur

- a. Memeriksa, mengedit, dan menyempurnakan naskah sesuai dengan penulisan bahasa Indonesia yang baik dan benar.
- b. Menyesuaikan naskah yang sudah diedit dalam bahasa Indonesia ke dalam Bahasa Jurnalistik.

- c. Mengubah pengulangan kata-kata yang sama dalam satu tulisan, sehingga kalimat dalam naskah menjadi bervariasi.
- d. Mengedit penggunaan logika bahasa, alur naskah.
- e. Menyeragamkan *style* penulisan masing-masing redaktur, sehingga gaya penulisan seluruh naskah menjadi sama.
- f. Memeriksa naskah kata per kata, penggunaan titik, koma, tanda seru, titik dua.
- g. Mengedit penggunaan kata yang berasal dari bahasa asing, bahasa daerah, bahasa slank sehingga mudah dimengerti pembaca.
- h. Mengusulkan dan menulis suatu berita dan foto yang akan dimuat untuk edisi mendatang.
- i. Berkoordinasi dengan fotografer dan riset foto dalam pengadaan foto untuk setiap penerbitan.
- j. Memberikan laporan perkembangan kepada atasannya yaitu Redaktur Pelaksana.

4. Koordinator Liputan

- a. Memantau dan mengagendakan jadwal berbagai event seminar, press conference, konser music dan lain-lain.
- b. Membuat mekanisme kerja komunikasi antara redaktur dan reporter.
- c. Memberikan lembar penugasan kepada reporter/wartawan dan fotografer.
- d. Mengadministrasikan tugas-tugas yang diberikan kepada setiap reporter.
- e. Memantau tugas-tugas harian para wartawan/reporter.
- f. Melakukan komunikasi setiap saat kepada para redaktur, reporter/wartawan, dan fotografer.

- g. Memberikan penilaian kepada reporter/wartawan secara kuantitas maupun kualitas.
- h. litas.
- i. Mengarahkan dan membina reporter dalam mencari berita dan mengejar sumber berita.

5. Reporter

- a. Mencari dan mewawancarai sumber berita yang ditugaskan redaktur atau atasan.
- b. Menulis hasil wawancara, investasi, laporan kepada redaktur atau atasannya.
- c. Memberikan usulan berita kepada redaktur atau atasannya terhadap suatu informasi yang dianggap penting untuk diterbitkan.
- d. Membina dan menjalin lobi dengan sumber-sumber penting di berbagai instansi.
- e. Menghadiri acara press konferensi yang ditunjuk redaktur, atasannya, atau atas inisiatif sendiri.

B. Gambaran Umum Etnis Rohingya

Pada awalnya, Myanmar adalah negara yang dikenal dengan sebutan Burma, namun pada tahun 1989, nama Burma telah diubah menjadi Myanmar. Sejak saat itu Myanmar dipimpin oleh rezim junta Militer. Sejak berkuasa pihak junta militer selalu menekan etnis Rohingya dengan berbagai cara dan tidak mengakui Rohingya sebagai salah satu dari masyarakat minoritas di Myanmar dan terjadilah konflik hingga sekarang. Konflik etnis yang terjadi di Myanmar ini merupakan konflik sektarian antara etnis Rohingya yang sebagian adalah muslim dan Rakhine yang merupakan etnis mayoritas penganut Budhha. Rohingya sendiri merupakan kelompok minoritas muslim yang ada di negara bagian Rakhine, yang menempati bagian barat pantai Myanmar. Keberadaan kelompok minoritas *ethno-religius* ini resmi mengalami

diskriminasi oleh pemerintah Myanmar sejak tahun 1982 dengan keluarnya UU kewarganegaraan yang menyatakan menolak akses kewarganegaraan minoritas Rohingya atau tidak diakui sebagai etnis di Myanmar. Pertikaian antar kedua etnis ini sudah lama tercatat di sejarah Myanmar, dan kerap terjadi sepanjang dekade tahun 1990 bahkan sebelumnya.⁵²

Amnesti Internasional mencatat pelanggaran hak asasi manusia (HAM) yang dilakukan oleh junta militer atas etnis Rohingya, dan pada tahun 1980-an sekitar 200.000 warga etnis Rohingya melarikan diri ke Bangladesh akibat berlakunya operasi Nagamin. Operasi tersebut dilakukan sebagai upaya untuk memeriksa setiap individu yang berada di Myanmar. Sejak saat itu muslim Rohingya terus menderita karena pelanggaran HAM. Konflik kembali muncul tepatnya terjadi pada bulan Juni dan Oktober dan melibatkan kelompok Buddha dan muslim Rohingya. Beberapa sumber menyebutkan bahwa konflik tersebut terjadi sebagai akibat dari adanya peristiwa perampokan dan pelecehan seksual terhadap perempuan keturunan Buddha pada Mei 2012 yang dilakukan oleh seorang muslim. Namun tidak sedikit juga yang menyebutkan bahwa tuduhan tersebut hanyalah sebuah bentuk kebohongan, dengan dalih untuk merencanakan dan melakukan serangan terhadap Rohingya. Gerakan Buddha radikal tersebut menyebarkan propaganda bahwa orang muslim yang berjumlah 25% dari seluruh populasi Myanmar akan menjadi kelompok mayoritas.⁵³

Ratusan minoritas Rohingya telah mengalami ketidakadilan, kerusakan fisik serta mental. Dalam kekerasan yang terjadi pada tahun 2012 lalu, 140.000 pengungsi

⁵² Syarifatul Ula, "Peran Aktor Non-Negara dalam Hubungan Internasional: Studi Kasus Human Rights Watch dalam Krisis Kemanusiaan di Myanmar", *Journal of International Relations* 3, no. 3 (2017): h. 19.

⁵³ Syarifatul Ula, "Peran Aktor Non-Negara dalam Hubungan Internasional: Studi Kasus Human Rights Watch dalam Krisis Kemanusiaan di Myanmar", *Journal of International Relations* 3, no. 3 (2017): h. 20.

Rohingya telah dipaksa keluar dari rumah mereka. Selain itu, terjadi pembatasan terhadap etnis Rohingya dalam hal pekerjaan dan kebebasan beragama. Serangan tahun 2012 tersebut juga dianggap sebagai bentuk tindakan pembersihan etnis, karena banyaknya korban jiwa etnis Rohingya.⁵⁴

Kasus pelanggaran HAM yang terjadi di Myanmar atas etnis Rohingya ini dikatakan sebagai kejahatan kemanusiaan, sama seperti yang telah didefinisikan dalam Statuta Roma yang berkaitan dengan Mahkamah Pidana Internasional. Pola pelanggaran HAM yang terjadi pada muslim Rohingya, dapat dikatakan sebagai peristiwa yang terjadi cukup luas dan sistematis. Bahkan situasi tersebut telah menunjukkan bahwa pelanggaran HAM terhadap etnis Rohingya di Myanmar dianggap telah melanggar hukum internasional dan dikatakan sebagai pembersihan etnis. Bagi pemerintah Myanmar etnis Rohingya dianggap sebagai warga illegal asal Bangladesh sehingga mendapatkan perlakuan diskriminatif oleh pemerintah dan warga setempat. Perlakuan tersebut kemudian menjadi akar persoalan munculnya krisis kemanusiaan tersebut.⁵⁵

C. Analisis Framing Model Robert Entman dalam Pemberitaan di Harian Sindo Makassar Periode September 2017

Dalam melihat sebuah realitas, setiap media massa tentu memiliki kecenderungan yang berbeda-beda, karena dalam pekerjaan seorang wartawan tidak

⁵⁴ Syarifatul Ula, "Peran Aktor Non-Negara dalam Hubungan Internasional: Studi Kasus Human Rights Watch dalam Krisis Kemanusiaan di Myanmar", *Journal of International Relations* 3, no. 3 (2017): h. 20.

⁵⁵ Syarifatul Ula, "Peran Aktor Non-Negara dalam Hubungan Internasional: Studi Kasus Human Rights Watch dalam Krisis Kemanusiaan di Myanmar", *Journal of International Relations* 3, no. 3 (2017): h. 20.

terlepas dari berbagai faktor, baik internal maupun eksternal yang mempengaruhi wartawan dalam menulis berita. Data yang diperoleh wartawan di lapangan pun tidak mentah-mentah dituliskan dalam pemberitaan. Data tersebut harus melalui tahap penyeleksian. Karena itulah peneliti ingin melihat bagaimana sudut pandang media massa Harian Sindo Makassar dalam mengemas berita konflik etnis Rohingya.

Dalam penelitian ini, empat berita di Harian Sindo yang dijadikan sebagai bahan penelitian. Adapun keempat berita tersebut, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.1
Data Pemberitaan Etnis Rohingya di Harian Sindo Makassar
(Edisi September 2017)

Sabtu, 02 September 2017	Sepekan, 400 Warga Rohingya Tewas
Selasa, 05 September 2017	Indonesia Tawarkan Solusi Konflik Rohingya
Rabu, 06 September 2017	RI Bantu Bangladesh Tangani Pengungsi Rohingya
Sabtu, 09 September 2017	ASEAN Perlu Aktif Selesaikan Krisis Rohingya.

Sumber, Diolah oleh Peneliti 2017

Peneliti memilih empat berita dari lima berita mengenai konflik etnis Rohingya di Harian Sindo Makassar edisi September 2017, dengan pertimbangan bahwa keempat berita tentang konflik etnis Rohingya memiliki keterkaitan isu dan membahas bagaimana seharusnya peran ASEAN sebagai organisasi yang menghubungkan antara negara yang ada di Asia Tenggara, termasuk Indonesia dan Myanmar. Namun pada saat itu ASEAN lamban bertindak dalam menyelesaikan krisis kemanusiaan yang melanda etnis Rohingya, di Rakhine terkecuali Indonesia. Dan menurut peneliti, keempat berita tersebut sudah mewakili dari lima berita yang

disajikan oleh Harian Sindo Makassar. Selain itu, peneliti juga ingin menyajikan data bagaimana Harian Sindo dalam mengkonstruksi berita.

Berikut dipaparkan secara detail skema *framing* pemberitaan etnis Rohingya di Harian Sindo Makassar edisi September 2017, yaitu sebagai berikut:

1. Sepekan, 400 warga Rohingya tewas (02 September 2017)

a. *Define problem*

Define problem atau masalah yang disoroti oleh Harian Sindo adalah kekerasan yang dialami etnis Rohingya di Rakhine, akibat dari operasi pembersihan yang dilakukan oleh militer Myanmar. Sebagaimana yang tertulis dalam teks berita paragraf pertama yang tertulis:

Ketegangan antara militer Myanmar dan warga etnik Rohingya di Rakhine telah menyebabkan sedikitnya 400 orang tewas dalam sepekan terakhir. Itu menjadi kekerasan paling mematikan yang melanda Rakhine, wilayah yang dihuni warga Rohingya dalam beberapa decade terakhir.⁵⁶

Tepat pada paragraf pertama Harian Sindo berusaha menggambarkan kondisi yang terjadi di Rakhine pasca operasi yang dilancarkan oleh militer Myanmar. Dalam kalimat ini, Sindo menerangkan bahwa militer Myanmar melakukan tindakan ekstremisme terhadap etnis Rohingya dengan sedikitnya menewaskan 400 jiwa dalam sepekan.

b. *Diagnose causes*

Diagnose causes atau identifikasi sumber masalah, Sindo menekankan pada militer Myanmar. Sebagaimana yang sudah digambarkan pada bagian identifikasi masalah yakni kondisi Rakhine pasca operasi yang dilancarkan oleh militer Myanmar, Sindo berasumsi bahwa sumber masalahnya jelas para militer Myanmar. Dapat dikatakan bahwa para pelaku (militer Myanmar) tidak menyukai etnis

⁵⁶ Artikel, *Harian Sindo Makassar*, edisi 02 September 2017

Rohingya yang beragama Islam dan menganggap bahwa etnis Rohingya bukan makhluk pribumi Myanmar.

“...militer Myanmar mengklaim mereka melaksanakan operasi pembersihan terhadap gerilyawan Rohingya. Mereka juga mengklaim melindungi warga sipil”.⁵⁷

Pada paragraf selanjutnya Sindo dengan detail memaparkan jumlah korban yang tewas akibat dari operasi yang dilancarkan oleh militer Myanmar. Sebagaimana keterangan militer Myanmar dalam beberapa kalimat sebagai berikut:

“Pertempuran mengakibatkan 370 gerilyawan Rohingya tewas, kemudian 13 tentara Myanmar, dua pejabat pemerintahan, dan 14 warga sipil tewas”.⁵⁸

Kemudian dilanjut dengan beberapa kalimat dibawah ini:

Sebagai perbandingan kekerasan di Rohingya pada 2012 di Sittwe, ibukota Rohingya, mengakibatkan 200 orang tewas dan mengakibatkan 140.000 warga mengungsi. Jumlah korban tewas versi militer Myanmar itu hanya klaim sepihak. Tapi faktanya banyak warga Rohingya yang mengungsi ke Bangladesh karena banyak warga yang ditembaki tentara Myanmar.⁵⁹

Dalam kalimat ini Sindo ingin memberikan penegasan bahwa versi militer Myanmar mengklaim sepihak atas korban yang tewas. Padahal faktanya tidak demikian dengan banyaknya warga Rohingya yang mengungsi ke Bangladesh.

c. *Moral evaluation*

Moral evaluation atau evaluasi pesan moral atas kejadian tersebut, Sindo berusaha mengkonstruksi bahwa operasi pembersihan yang dilakukan oleh militer Myanmar adalah perbuatan buruk dan tidak seharusnya dilakukan. Operasi ini juga

⁵⁷ Artikel, *Harian Sindo Makassar*, edisi 02 September 2017

⁵⁸ Artikel, *Harian Sindo Makassar*, edisi 02 September 2017

⁵⁹ Artikel, *Harian Sindo Makassar*, edisi 02 September 2017

dapat menimbulkan *image* buruk terhadap negara Myanmar. Asumsi tersebut muncul jika dilihat pada kalimat berita berikut:

Banyak warga sipil Rohingya yang mengungsi dan mengalami luka tembak. Mereka menceritakan bahwa aparat keamanan Myanmar membakar rumah Rohingya dan mengusir mereka. Testimoni warga Rohingya itu juga diperkuat para aktivis kemanusiaan. Mereka menyatakan prajurit militer membunuh perempuan, anak-anak, dan warga yang tidak bersalah.⁶⁰

Sindo berusaha menggambarkan suasana mengerikan yang melanda etnis Rohingya. Sebagaimana dalam teori *framing* yang dijelaskan Eriyanto dalam buku analisis *framing*, bahwa dalam prakteknya media menekankan suatu isu tertentu dan melemahkan isu yang lain. Peneliti berasumsi bahwa Sindo menekankan operasi pembersihan militer Myanmar adalah kejahatan yang besar. Konstruksi yang dilakukan oleh Sindo tidak berhenti di paragraf tersebut, sebagaimana dalam kalimat berikutnya, Sindo mengutip dari beberapa pengungsi Rohingya, yaitu sebagai berikut:

...Tentara Myanmar memukuli kita, menembaki kita, dan membunuh, kata Hamida Begum, salah satu pengungsi Rohingya yang dilansir CNN. Dia menambahkan banyak warga Rohingya yang tewas, banyak perempuan yang diperkosa dan dibunuh.⁶¹

Pengakuan pengungsi lain tak kalah mengerikan. Dia menceritakan militer Myanmar membakar hidup-hidup warga Rohingya, kita diminta di dalam rumah, mereka membakar rumah dan menembaki kita”, ungkap pengungsi lainnya, Nobin Shuna.⁶²

Moral evaluation juga digambarkan pada kalimat berita di atas. Sindo berusaha mendeskripsikan kejadian yang ada saat operasi dilakukan oleh militer Myanmar dengan memilah fakta-fakta yang ada. Sebagaimana penekanan isu yang dibuat yaitu dampak dan kondisi etnis Rohingya, kata-kata *tewas*, *diperkosa*,

⁶⁰ Artikel, *Harian Sindo Makassar*, edisi 02 September 2017

⁶¹ Artikel, *Harian Sindo Makassar*, edisi 02 September 2017

⁶² Artikel, *Harian Sindo Makassar*, edisi 02 September 2017

dibunuh, ditembak, dan dibakar hidup-hidup menjadi kata yang penting dalam penyusunan kalimat. Dengan demikian Sindo menitik beratkan pesan moral tersebut pada pemberitaan kali ini.

d. *Treatment recommendation*

Treatment recommendation atau penawaran solusi atas masalah, Sindo berusaha membangun simpati terhadap kondisi yang dialami oleh etnis Rohingya saat itu. Sebagaimana dalam pemberitaan yang dibuat, Sindo menambahkan bagian reaksi dunia yang memuat kutipan beberapa tokoh yang turut prihatin dengan kondisi etnis Rohingya. Sebagaimana dalam kalimat yang berbunyi:

lembaga kemanusiaan dan PBB mengutuk perlakuan pemerintah Myanmar terhadap warga etnis Rohingya. “Selama beberapa decade, pelanggaran hak asasi manusia (HAM), termasuk respon kekerasan sejak Oktober 2016, memicu tindakan ekstremisme,” kata Komisioner HAM PBB Zeid Ra’ad Al Hussein.⁶³

Sebagai Direktur Eksekutif Nexus Fund- lembaga nirlaba, Sally Smith mengaku sangat kecewa dengan sikap pemimpin Myanmar Aung San Suu Kyi karena menolak mengecam serangan terhadap Rohingya. “Suu Kyi itu peraih Nobel Perdamaian dan dia tidak peduli dengan perdamaian dan Rohingya,” kritiknya.⁶⁴

Kalimat di atas bermakna dukungan dari lembaga dunia atas terjadinya konflik terhadap etnis Rohingya. Sebagaimana lembaga dunia PBB dan Eksekutif Nexus Fund dikutip dalam kalimat tersebut. Dua lembaga tersebut bukan tanpa alasan dikutip, Sindo beranggapan dua lembaga tersebut cukup mewakili respon dunia terhadap konflik etnis Rohingya. Peneliti berasumsi, dengan menambahkan pernyataan positif dari lembaga yang berpengaruh di dunia terhadap kondisi yang terjadi di Rakhine, Sindo hendak membangun simpati terhadap kondisi yang terjadi.

⁶³ Artikel, *Harian Sindo Makassar*, edisi 02 September 2017

⁶⁴ Artikel, *Harian Sindo Makassar*, edisi 02 September 2017

Dan secara khusus Sindo menuliskan RI harus lebih aktif dengan memuat kutipan dari tokoh-tokoh dari Indonesia.

“Berbagai anggota DPR lintas fraksi dan agama menunjukkan keprihatinannya atas tragedi kemanusiaan yang menimpa etnis Rohingya. Untuk itu DPR mendorong agar pemerintah bisa terlibat lebih aktif lagi dalam menuntaskan konflik yang terjadi selama puluhan tahun tersebut”.⁶⁵

Wakil Ketua DPR coordinator Politik dan Keamanan (Korpolkam), Fadli Zon, meminta pemerintah Indonesia mendorong pemerintah Myanmar segera memulihkan keamanan dan melindungi warga di Rakhine sehingga jumlah korban tidak terus bertambah. “Sebagai bagian dari anggota ASEAN, saya mengapresiasi sikap pemerintah Indonesia yang turut mendorong pemulihan keamanan di Rakhine”, ujarnya.⁶⁶

Sindo berasumsi, dengan menyertakan kutipan dari respon pemerintah akan lebih menambah simpati kepada etnis Rohingya khususnya bagi rakyat Indonesia. Dengan demikian pada bagian penyelesaian masalah secara menyeluruh, Sindo mengkonstruksikan untuk bersimpati terhadap kondisi etnis Rohingya di Myanmar.

Hal demikian Sindo lakukan tidak lain karena ada beberapa faktor, antara lain kedekatan secara psikologis pembaca di Indonesia dengan etnis Rohingya baik secara agama maupun secara rasa kemanusiaan, dan Myanmar merupakan salah satu dari anggota ASEAN, seperti Indonesia.

⁶⁵ Artikel, *Harian Sindo Makassar*, edisi 02 September 2017

⁶⁶ Artikel, *Harian Sindo Makassar*, edisi 02 September 2017

Tabel 4.2

Harian Sindo Makassar: Sabtu, 02 September 2017

“Sepekan, 400 Warga Rohingya Tewas”

Skema Pembingkai 1		
Unit Frame	Deskripsi Teks Berita	Posisi Wacana
DP	Kekerasan yang paling mematikan yang melanda Rakhine	Konteks wacana diposisikan sebagai tindakan ekstremisme dan pelanggaran HAM yang dilakukan oleh militer Myanmar terhadap etnis Rohingya
DC	Militer Myanmar melakukan operasi pembersihan terhadap gerilyawan Rohingya	
ME	Operasi pembersihan militer Myanmar melanggar Hak Asasi Manusia (HAM) dan memicu tindakan ekstremisme	
TR	<ul style="list-style-type: none"> Membangun simpati dunia terhadap kondisi yang dialami oleh etnis Rohingya Dukungan Republik Indonesia harus lebih aktif 	

Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2017

2. Indonesia tawarkan solusi konflik Rohingya (05 September 2017)

a. *Define problem*

Define problem atau identifikasi masalah yang Sindo soroti pada pemberitaan ini adalah upaya Indonesia untuk solusi konflik etnis Rohingya. Di mana suasana di Rakhine, masih menegangkan dan mengkhawatirkan. Sebagaimana yang diketahui melalui berita tersebut, bahwasanya Indonesia yang diwakili oleh Menteri Luar Negeri (Menlu) Retno Marsudi menyampaikan lima elemen solusi yang Indonesia

tawarkan kepada Myanmar yang dikenal dengan formula 4+1. Sebagaimana yang tercantum pada teks berita paragraf pertama dan kedua yang berbunyi:

Indonesia menawarkan solusi kepada Myanmar untuk menghentikan kekerasan terhadap kelompok Rohingya di Rakhine State. Tawaran ini disampaikan Menteri Luar Negeri (Menlu) Retno Marsudi saat bertemu dengan Menlu merangkap Konselor Negara Republik Persatuan Myanmar Aung San Suu Kyi dan Nay Pyi Daw, Myanmar, kemarin.⁶⁷

Solusi dimaksud terdiri dari lima elemen yang disebut dengan formula 4+1. Empat elemen yang dimaksud adalah mengembalikan stabilitas dan keamanan, menahan diri secara maksimal dan tidak menggunakan kekerasan, ketiga perlindungan kepada semua orang yang berada di Rakhine tanpa memandang suku dan agama, dan pentingnya segera dibuka akses untuk bantuan kemanusiaan. Satu elemen lainnya adalah pentingnya agar rekomendasi Laporan Komisi Penasehat untuk Rakhine State yang dipimpin oleh Kofi Annan dapat segera diimplementasikan....⁶⁸

Kutipan ini memuat pernyataan bahwa Indonesia berupaya untuk ikut serta menyelesaikan krisis kemanusiaan terhadap etnis Rohingya. Penegasan ini menjelaskan terkait solusi yang ditawarkan oleh pihak Indonesia kepada Myanmar.

b. *Diagnose causes*

Diagnose causes atau identifikasi sumber masalah Sindo menekankan sumber masalah terhadap lemahnya pemerintahan Aung San Suu Kyi dan Panglima Angkatan Bersenjata Myanmar Jenderal Senior U Min Aung Hlaing. Sebelum bertemu dengan Aung San Suu Kyi yang menawarkan solusi formula 4+1, Retno bertemu terlebih dahulu kepada Jenderal Senior U Min Aung Hlaing Sebagaimana dalam kalimat berita yang berbunyi:

⁶⁷ Artikel Berita Harian Sindo Edisi 05 September 2017

⁶⁸ Artikel Berita Harian Sindo Edisi 05 September 2017

Pada hari yang sama Retno Marsudi bertemu dengan Panglima Angkatan Bersenjata Myanmar Jenderal Senior U Min Aung Hlaing. Dalam pertemuan itu, Retno Marsudi menekankan penurunan ketegangan di Rakhine State harus menjadi prioritas pemerintah Myanmar.”Upaya untuk de-eskalasi situasi di Rakhine State harus menjadi prioritas utama bagi otoritas keamanan di Myanmar,” kata Retno Marsudi.⁶⁹

Dalam kalimat berita di atas, Sindo menggambarkan bahwa pemerintahan yang dipimpin oleh Aung San Suu Kyi dan Panglima Angkatan Bersenjata Myanmar Jenderal Senior U Min Aung Hlaing, dinilai lamban dan kurang aktif dalam menanggapi krisis kemanusiaan terhadap etnis Rohingya. Sindo juga mengutip pernyataan dari Jenderal Senior U Min Aung Hlaing, dengan kalimat sebagai berikut:

“Perkembangan situasi keamanan di bagian utara Rakhine State. Dia menyampaikan bahwa otoritas keamanan Myanmar terus berupaya untuk memulihkan keamanan dan stabilitas di Rakhine State”. Menanggapi hal itu, Retno Marsudi kembali mengharapkan “agar otoritas keamanan Myanmar dapat segera mengembalikan keamanan dan stabilitas di Rakhine State”.⁷⁰

Dari penggalan berita di atas, peneliti berasumsi bahwa walaupun pihak keamanan Myanmar mengatakan mereka telah berupaya untuk memulihkan krisis kemanusiaan di Rakhine, namun di Rakhine tidak mengalami perubahan signifikan dan warga yang tidak bersalah pun menjadi korban.

⁶⁹ Artikel Berita Harian Sindo Edisi 05 September 2017

⁷⁰ Artikel Berita Harian Sindo Edisi 05 September 2017

Seperti yang ditulis sebelumnya (pada berita 02 September), operasi pembersihan terjadi bukan karena semata-mata militer Myanmar ingin menangkap gerilyawan Rohingya, namun konflik ini sudah berakar puluhan tahun lamanya.

c. *Moral evaluation*

Moral evaluation atau membuat keputusan moral, peneliti berasumsi bahwa keputusan moral yang hendak Harian Sindo sampaikan adalah otoritas keamanan Myanmar hal utama guna menghentikan krisis kemanusiaan dan memulihkan stabilitas negara. Sebagaimana yang dialami Myanmar, stabilitas negara terancam lantaran operasi yang dilancarkan oleh militer. Dan para pengungsi lari ke Bangladesh. Hal demikian membuat dua negara tersebut juga terlibat perselisihan diakibatkan persoalan otoritas. Sindo berusaha menjabarkan hal tersebut dalam berita yang berbunyi:

Retno Marsudi juga menyampaikan harapan agar hubungan otoritas Myanmar dengan Bangladesh tetap dapat terjaga. Sebab keberhasilan pengelolaan perbatasan dengan memperhatikan faktor kemanusiaan akan terlaksana apabila hubungan antara otoritas kedua negara berjalan.”Saya hadir di Myanmar membawa amanah masyarakat Indonesia yang sangat khawatir terhadap krisis kemanusiaan di Rakhine State dan agar Indonesia membantu. Saya juga membawa suara dunia Internasional agar krisis kemanusiaan di Rakhine State dapat segera diselesaikan,” ucapnya.⁷¹

Peneliti berasumsi, jika melihat redaksi kalimat di atas. Harian Sindo menegaskan bahwa dengan adanya krisis kemanusiaan di Rakhine tidak membuat kedua negara tersebut menjadi berselisih dengan persoalan otoritas negara, namun yang dibutuhkan adalah tetap menjaga hubungan baik diantara kedua negara agar bantuan kemanusiaan dari negara lain bisa diterima dengan lancar bagi korban.

⁷¹ Artikel Berita Harian Sindo Edisi 05 September 2017

d. *Treatment recommendation*

Treatment recommendation atau penyelesaian atas masalah yang ditawarkan oleh Harian Sindo adalah sebuah penegasan bahwa semua anggota ASEAN juga harus berperan aktif dalam solusi konflik etnis Rohingya, bukan hanya Indonesia. Sebagaimana dalam kalimat berita yang disampaikan oleh Ketua Komisi I DPR RI Abdul Kharis Almasyhari yang berbunyi:

“...saya apresiasi langkah Menlu dan Dubes, tapi pemerintah Indonesia harus lebih keras memberikan sanksi ekonomi, kalau perlu ASEAN mengembargo Myanmar agar tidak mengulangi kejahatan terhadap rakyat sendiri”.⁷²

Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa banyak pihak yang mengkhawatirkan kondisi etnis Rohingya, termasuk Indonesia. Harian Sindo juga mendorong agar semua anggota ASEAN juga turut membantu krisis kemanusiaan di Rakhine.

Selain solusi konflik, dalam kesempatan tersebut Retno juga menyampaikan kepedulian dan komitmen tinggi LSM Kemanusiaan Indonesia terhadap Myanmar. Hal tersebut sesuai dengan penggalan berita berikut ini:

Aliansi Kemanusiaan Indonesia untuk Myanmar (AKIM) terdiri dari 11 organisasi kemanusiaan yang memprioritaskan bantuannya pada empat hal, yaitu pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan *relief*. Komitmen bantuan yang diberikan oleh Aliansi adalah sebesar dua juta dolar. Saya mengharapkan agar pemerintah Myanmar dapat melanjutkan pemberian akses kepada AKIM karena selama ini telah bersama pemerintah Indonesia dalam melaksanakan beberapa program.⁷³

Pada kalimat tersebut, Harian Sindo berusaha mengangkat pendapat yang menyatakan bahwa langkah yang diambil Indonesia sangat positif dan berpengaruh bagi krisis kemanusiaan, selain itu Harian Sindo juga menyatakan bahwa semua

⁷² Artikel Berita Harian Sindo Edisi 05 September 2017

⁷³ Artikel Berita Harian Sindo Edisi 05 September 2017

anggota ASEAN harus turut membantu krisis kemanusiaan di Rakhine. Dengan hal tersebut, peneliti berasumsi, bahwa Harian Sindo mengkonstruksikan kebaikan dari Indonesia terhadap etnis Rohingya dan menjadikan sindiran bagi anggota ASEAN lainnya untuk membantu etnis Rohingya. Dan secara tidak langsung Harian Sindo membangun opini pembaca melalui pemahaman dan perspektif yang Retno Marsudi kemukakan.

Tabel 4.3

Harian Sindo Makassar: Selasa, 05 September 2017

“Indonesia Tawarkan Solusi Konflik Rohingya”

Skema Pembangkaan 2		
Unit Frame	Deskripsi Teks Berita	Posisi Wacana
DP	Upaya Indonesia untuk solusi konflik Rohingya	Konteks wacana diposisikan bahwa pemerintahan dan otoritas keamanan Myanmar sangat lemah dalam upaya menangani krisis Rohingya
DC	Lemahnya pemerintahan Aung San Suu Kyi dan Angkatan Bersenjata Myanmar	
ME	Otoritas keamanan Myanmar hal utama guna menghentikan krisis kemanusiaan dan memulihkan stabilitas negara	
TR	Semua anggota Asean harus berperan aktif dalam solusi konflik Rohingya, bukan hanya Indonesia	

Sumber: Diolah Peneliti, 2017

3. RI Bantu Bangladesh Tangani Pengungsi Rohingya (06 September 2017)

a. *Define problem*

Define problem atau identifikasi masalah adalah bahwa Harian Sindo pada pemberitaan kali ini memusatkan pada Indonesia siap membantu Bangladesh dalam menangani pengungsi Rohingya. Dalam kalimat berita menegaskan bahwa pemerintah Indonesia sebagai salah satu anggota ASEAN aktif dalam penyelesaian krisis kemanusiaan di Myanmar. Sebagaimana yang disampaikan oleh Retno Marsudi pada teks berita, berikut:

“Indonesia menyatakan kesiapannya membantu Bangladesh dalam menangani pengungsi Rohingya yang membanjiri negara berikut”.⁷⁴

Kalimat pertama secara eksplisit menyampaikan bahwa pemerintah Indonesia berkomitmen akan membantu etnis Rohingya yang telah mengungsi dan membanjiri Bangladesh. Pada kalimat tersebut menggunakan kata “membanjiri” sebagai kata ganti mengungsi. Dengan menggunakan kata ganti membanjiri, peneliti berasumsi bahwa Harian Sindo ingin mempertegas begitu banyaknya warga etnis Rohingya mengungsi ke Bangladesh itu berarti adanya situasi yang mengerikan terjadi di Rakhine tempat tinggal etnis Rohingya.

b. *Diagnose causes*

Diagnose causes atau identifikasi sumber masalah Harian Sindo menempatkan militer Myanmar melakukan tindakan kekerasan dan semakin menindas etnis Rohingya sehingga mereka membanjiri Bangladesh sebagai tempat untuk mengungsi. Sebagaimana data pengungsi menurut PBB yang disampaikan Retno Marsudi dalam kalimat berita:

⁷⁴ Artikel Berita Harian Sindo Edisi 06 September 2017

Berdasarkan data Komisi Tinggi PBB untuk pengungsi (UNHCR), sebanyak 123.600 orang Rohingya telah melintasi perbatasan menuju Bangladesh. Mereka mengungsi akibat kekerasan yang menimpa mereka di Myanmar. Indonesia siap memberikan bantuan kemanusiaan guna meringankan beban Bangladesh dalam menangani pengungsi Rohingya.⁷⁵

Kalimat di atas menjelaskan bahwa akibat kekerasan dan krisis kemanusiaan yang dialami etnis Rohingya, banyak warga Rohingya mengungsi ke Bangladesh untuk mencari keamanan dan perlindungan hidup. Negara Myanmar merupakan negara dengan dominan beragama Budha. Ada sebagian besar mengatakan bahwa adanya konflik antara kelompok mayoritas (beragama Budha) dengan kelompok minoritas (beragama Islam) etnis Rohingya. Hal tersebut mengindikasikan bahwa adanya bentuk penindasan kelompok yang dominan terhadap kelompok yang kecil.

c. *Moral evaluation*

Moral evaluation atau membuat keputusan moral, penulis berasumsi bahwa keputusan moral yang Harian Sindo buat adalah Indonesia sebagai salah satu anggota ASEAN berkomitmen akan membantu menyelesaikan krisis kemanusiaan di Rakhine. Seperti yang disampaikan oleh Menlu Indonesia Retno Marsudi sebelum terbang ke Bangladesh, sebagai berikut:

“Pemerintah Indonesia siap membantu pemerintah Bangladesh dalam menangani masalah pengungsi. Menurut dia, pemerintah Bangladesh memberikan respon positif dan mengapresiasi tawaran bantuan dari Indonesia”.⁷⁶

Peneliti berasumsi, jika melihat kalimat di atas. Harian Sindo menegaskan bahwa Indonesia sebagai salah satu anggota ASEAN berkomitmen akan membantu

⁷⁵ Artikel Berita Harian Sindo Edisi 06 September 2017

⁷⁶ Artikel Berita Harian Sindo Edisi 06 September 2017

pengungsi Rohingya di Bangladesh. Selain itu Sindo juga memaparkan bahwa adanya respon positif dari pihak Bangladesh.

d. *Treatment recommendation*

Treatment recommendation atau penyelesaian atas masalah yang ditawarkan oleh Harian Sindo adalah sebuah penegasan bahwa jika ingin masalah krisis kemanusiaan segera terselesaikan, maka semua anggota ASEAN khususnya lebih aktif dan tanggap menyikapi persoalan tersebut, bukan tinggal diam dan menunggu. Peneliti berasumsi bahwa Harian Sindo juga cenderung menonjolkan bantuan dari Indonesia kepada etnis Rohingya. sebagaimana yang disampaikan oleh H.T. Imam, Penasehat politik PM Bangladesh Sheikh Hasina pada penggalan berita, yaitu:

Berharap anggota ASEAN juga akan segera bergabung dengan Indonesia. Jika kita mampu memberikan tekanan terhadap Myanmar dari ASEAN, Begitu juga dari India, hasilnya pasti lebih baik. Modi akan mengunjungi Myanmar. Menlu Bangladesh sudah memberikan *briefing* terhadap Menlu India mengenai hal ini. Jika hati nurani internasional bangkit, Myanmar pasti tertekan.⁷⁷

Pada kalimat berita di atas, Harian Sindo berusaha mengkonstruksi pemberitaannya sebagai pendukung dan pembela etnis Rohingya yang lemah dan tertindas. Namun Harian Sindo ingin menegaskan bahwa Indonesia butuh kekuatan untuk memberikan dampak kepada Myanmar, yakni dukungan dari anggota ASEAN dan juga dukungan internasional. Agar Myanmar tertekan dan menghentikan kejahatan yang dilakukan terhadap etnis Rohingya.

Dan solusi yang ditawarkan oleh Indonesia merupakan wujud komitmen Indonesia untuk terus membantu mengatasi krisis kemanusiaan yang dialami etnis Rohingya.

⁷⁷ Artikel Berita Harian Sindo Edisi 06 September 2017

Tabel 4.4

Harian Sindo Makassar: Rabu, 06 September 2017

“RI Bantu Bangladesh Tangani Pengungsi Rohingya”

Skema Pembingkai 3		
Unit Frame	Deskripsi Teks Berita	Posisi Wacana
DP	Indonesia siap bantu Bangladesh dalam menangani pengungsi Rohingya	Konteks wacana diposisikan sebagai yang digunakan untuk etnis Indonesia kemanusiaan Rohingya
DC	Dampak kekerasan di Rakhine, pengungsi Rohingya membanjiri Bangladesh	
ME	Indonesia berkomitmen membantu mengatasi krisis Rohingya	
TR	Langkah diplomasi Indonesia direspon positif oleh Bangladesh dan berharap semua anggota ASEAN turut menangani krisis Rohingya	

Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2017.

4. ASEAN perlu Aktif Selesaikan Krisis Rohingya (09 September 2017)

a. *Define problem*

Define problem atau identifikasi masalah yang Harian Sindo soroti pada pemberitaan ini adalah ASEAN dinilai efektif dalam menekan Myanmar. Sebagaimana kalimat berita yang disampaikan oleh Ketua Pimpinan Pusat Muhammadiyah, Hajriyanto Y Thohari, yaitu:

“langkah diplomasi yang dilakukan pemerintah Indonesia dengan menemui sejumlah pemimpin Myanmar sudah tepat. Meski demikian, langkah ini perlu didukung negara lain, khususnya yang tergabung dalam satu kawasan”.⁷⁸

ASEAN merupakan perkumpulan Organisasi Internasional Asia Tenggara yang termasuk di dalam anggotanya adalah Myanmar dan Indonesia. Negara yang tergabung dalam ASEAN dinilai efektif untuk menekan Myanmar agar segera menghentikan aksi kekerasan yang menimpa etnis Rohingya.

Pada penjelasan pemberitaan, Harian Sindo tidak semata-mata mengutip kondisi darurat saja, namun menyertakan juga alasannya. Seperti yang ditulis di atas, bahwa tujuannya adalah menghentikan aksi kekerasan yang menimpa etnis Rohingya. Dari awal pemberitaan Harian Sindo terlihat merangkum masalah berdasarkan rasa kemanusiaan terhadap etnis Rohingya.

b. *Diagnose causes*

Diagnose causes atau identifikasi sumber masalah, Harian Sindo mengkonstruksi berita kali ini pada ASEAN yang kurang aktif selesaikan krisis Rohingya dan organisasi dunia negara Islam (OKI) pun masih bungkam. Seperti yang diketahui bahwa Myanmar merupakan salah satu anggota ASEAN. Jadi sudah seharusnya negara-negara yang tergabung dalam ASEAN menciptakan perdamaian di kawasannya, namun tidak melanggar kedaulatan masing-masing negara. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Hajriyanto dalam kalimat:

“Upaya ini bisa saja terkendala dengan Piagam ASEAN terkait kedaulatan sebuah negara. Tapi ada klausul setiap keputusan diambil, konsensus dan tidak boleh ada satu negara yang menolak”.⁷⁹

⁷⁸ Artikel Berita Harian Sindo Edisi 09 September 2017

“Mantan wakil ketua MPR ini juga mempertanyakan kehadiran organisasi dunia negara Islam (OKI) yang tampak belum merespon untuk membantu menyelesaikan permasalahan ini”.⁸⁰

Kalimat di atas menjelaskan bahwa anggota-anggota ASEAN lainnya belum menanggapi krisis kemanusiaan yang terjadi di Rakhine, dan juga organisasi dunia negara Islam (OKI) belum melakukan apapun, seperti yang diketahui bahwa etnis Rohingya merupakan etnis yang beragama Islam. Maka sudah seharusnya organisasi yang berbasis negara Islam peka terhadap apa yang menimpa etnis Rohingya. Sindo berasumsi bahwa kondisi darurat yang menyangkut masalah adanya pelanggaran HAM bisa memunculkan otoritas suatu negara kepada negara yang bersangkutan, yang tidak boleh ada satu negara yang menolak otoritas tersebut apalagi berbicara tentang perdamaian.

c. *Moral evaluation*

Moral evaluation Harian Sindo menitik beratkan pada Piagam ASEAN yang bertujuan menciptakan perdamaian dan stabilitas kawasan serta penyelesaian konflik terjaga. Masih sejalan dengan masalah dan sumber masalah yang ada, Sindo menekankan bahwa dalam kondisi darurat semua negara memiliki otoritas untuk melindungi etnis yang lemah, walaupun dalam Piagam ASEAN ada poin bahwa kedaulatan negara wajib dihormati oleh bangsa lain. sebagaimana yang diungkapkan oleh Sekretaris Ditjen Kerjasama ASEAN Ashariadi dalam kalimat berita:

“Membenarkan bahwa dalam piagam ASEAN ada poin bahwa kedaulatan negara wajib dihormati oleh bangsa lain”.⁸¹

⁷⁹ Artikel Berita Harian Sindo Edisi 09 September 2017

⁸⁰ Artikel Berita Harian Sindo Edisi 09 September 2017

⁸¹ Artikel Berita Harian Sindo Edisi 09 September 2017

Namun peneliti berasumsi bahwa dengan menggunakan kata “membenarkan”, Sindo tidak menapik adanya kedaulatan setiap negara yang wajib dihormati oleh negara manapun, meskipun demikian persoalan Rohingya telah menjadi perhatian bersama dan menjadi konsumsi publik. Oleh karena itu konflik Rohingya harus segera diselesaikan dan butuh penanganan secepatnya. Guna menciptakan perdamaian dan hidup rukun dalam satu kawasan. Hal itu sesuai dengan tujuan Piagam ASEAN yang disampaikan oleh Ashariadi dalam kalimat berita:

“Di dalam Piagam ASEAN bertujuan untuk menciptakan perdamaian dan stabilitas kawasan serta penyelesaian konflik terjaga”.⁸²

d. *Treatment recommendation*

Treatment recommendation atau menekankan penyelesaian atas masalah, Harian Sindo menegaskan bahwa upaya penyelesaian krisis Rohingya semua pihak harus tetap menghormati, menjaga dan tidak mengambil sikap yang kontraproduktif. Harian Sindo berasumsi bahwa perang atau membalas kekerasan dengan kekerasan bukan satu-satunya pilihan yang bisa diterapkan. Hal tersebut jelas akan memperkeruh keadaan. Sikap tersebut jelas terlihat pada pernyataan dari Kepala Pusat Study Islam dan Filsafat Universitas Muhammadiyah Malang (UMM) Pradana Boy yang dikutip oleh Sindo ke dalam berita, yaitu:

“Berharap semua pihak harus menahan diri untuk tidak mengambil sikap yang kontraproduktif terhadap upaya penyelesaian konflik di Rakhine, Myammar”.⁸³

⁸² Artikel Berita Harian Sindo Edisi 09 September 2017

⁸³ Artikel Berita Harian Sindo Edisi 09 September 2017

Terkait dengan konflik Rohingya yang sudah terjadi sebelum Myanmar merdeka, yang dulunya bernama Burma, negara atau pihak lain tidak mesti langsung men-*judge* bahwa pemerintahan Myanmar ingin menghapus etnis Rohingya atau melakukan genosida. Tuduhan tersebut perlu kajian lebih lanjut. Sebagaimana pernyataan Ketua Tim Pencari Fakta Utusan PBB untuk pelanggaran HAM di Myanmar, Marzuki yang dikutip oleh Sindo, yaitu:

Ada masalah yang begitu luas hingga terjadi kekerasan maupun krisis kemanusiaan di negara yang dulunya bernama Burma tersebut. Tidak mungkin dikembalikan oleh satu sebab tunggal, satu akar masalah karena kalau berdasarkan masalah ada banyak akar.⁸⁴

Namun hal berbeda disampaikan Wakil Ketua MPR Hidayat Nur Wahid yang tegas menyebut ada upaya penghilangan etnik Rohingya di Myanmar. Ini ditandai dengan pengusiran etnis Rohingya setelah pemerintah Myanmar yang berkuasa saat itu mengubah Undang-undang (UU) tentang kewarganegaraan. Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikutip Sindo:

“Ini jelas sengaja, masa UU diubah. Niatnya itu dimulai sejak dicoretnya kewarganegaraan Rohingya. Saat ini perlu diperjuangkan bangsa-bangsa adalah pengembalian hak kewarganegaraan etnis rohingya”.⁸⁵

Mengenai penggalan berita di atas, peneliti berasumsi bahwa pemerintah Myanmar tidak menginginkan etnis Rohingya menjadi pribumi di Rakhine. Hal itu ditandai dengan dihapusnya UU yang mengatur hak-hak rohingya sebagai berkewarganegaraan Myanmar. Selain itu, adanya ketidakadilan pemerintah Myanmar terhadap etnis tersebut, dengan tidak diberikan pelayanan yang layak,

⁸⁴ Artikel Berita Harian Sindo Edisi 09 September 2017

⁸⁵ Artikel Berita Harian Sindo Edisi 09 September 2017

seperti tidak ada hak sekolah bagi etnis Rohingya, tidak ada akses kesehatan, tidak ada akses pekerjaan, diasingkan, dan lain sebagainya.

Tabel 4.5

Harian Sindo Makassar: Sabtu, 09 September 2017

“ASEAN Perlu Aktif Selesaikan Krisis Rohingya”

Skema Pembingkai 4		
Unit Frame	Deskripsi Teks Berita	Posisi Wacana
PI	ASEAN dinilai efektif dalam menekan Myanmar	Konteks wacana diposisikan sebagai kritik terhadap sesama anggota ASEAN dengan adanya sikap bungkam dan <i>slow respon</i> pada krisis kemanusiaan di Myanmar, Rakhine
CI	ASEAN kurang aktif selesaikan krisis Rohingya dan organisasi dunia Negara Islam (OKI) yang masih bungkam	
ME	Piagam ASEAN bertujuan menciptakan perdamaian dan stabilitas kawasan serta penyelesaian konflik terjaga	
TR	Semua pihak yang terlibat dalam upaya penyelesaian krisis Rohingya harus tetap menghormati, menjaga, dan tidak mengambil sikap yang kontraproduktif	

Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2017

D. Teori Konstruksi Sosial dan Interpretasi Makna pada Pemberitaan Konflik

Etnis Rohingya di Harian Sindo Makassar Edisi September 2017

Pada dasarnya, setiap peristiwa merupakan realitas sosial objektif dan merupakan fakta yang benar-benar terjadi. Realitas sosial objektif ini diterima dan diinterpretasikan sebagai realitas sosial subjektif dalam diri wartawan atau individu yang menyaksikan peristiwa tersebut. Individu mengkonstruksi realitas sosial dan

merekonstruksinya ke dalam dunia realitas, memantapkan realitas itu berdasarkan subjektivitas individu lain dalam institusi sosialnya.⁸⁶ Hal tersebut sesuai dengan teori konstruksi sosial tentang bagaimana media mengkonstruksi realitas objektif menjadi realitas subjektif dan menampilkannya di media sehingga menjadi realitas media.

Teori konstruksi sosial memiliki tiga tahap pembentukan realitas sosial, yaitu eksternalisasi, obyektivasi, dan internalisasi.⁸⁷ *Pertama* tahap eksternalisasi, manusia mencurahkan diri atau mengekspresikan dirinya ke dalam dunia, baik dalam kegiatan mental maupun fisik. Seperti halnya seorang wartawan atau pekerja media yang mencurahkan diri atau berinteraksi ke tempat peristiwa untuk menulis berita. Pada tahap ini seorang wartawan tidak dapat diisolir oleh pihak lain dalam penulisan beritanya. Dengan kata lain, apa yang ditemukan dan dilihat oleh wartawan dalam suatu peristiwa merupakan hasil dari panca inderanya sendiri bukan pengaruh dari pihak lain. *Kedua* tahap obyektivasi yaitu hasil yang telah dicapai dari proses eksternalisasi. Pada tahap ini, seorang wartawan memperoleh hasil atau data-data dari proses pencurahan diri terhadap peristiwa. Hasil atau data-data yang diperoleh oleh wartawan merupakan realitas objektif, realitas yang benar-benar terjadi di lapangan. Realitas objektif itulah kemudian yang akan dikonstruksi oleh pekerja media melalui tahap internalisasi. *Ketiga* tahap internalisasi, yaitu proses penyerapan kembali dunia objektif ke dalam kesadaran sehingga subjektif individu dipengaruhi oleh struktur dunia sosial. Hasil atau data-data objektif yang diperoleh oleh wartawan diserap atau dikonstruksi kembali sedemikian rupa sehingga mempunyai makna dan lebih menarik.

⁸⁶ Lihat Eriyanto, *Analisis Framing; Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, h. 21

⁸⁷ Lihat Eriyanto, *Analisis Framing; Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, h. 14

Dalam penyerapan kembali, hasil atau data-data dipengaruhi oleh kesadaran, seperti pengetahuan, pengalaman, maupun ideologi wartawan atau media yang bersangkutan.

Berdasarkan teori konstruksi sosial, Harian Sindo cenderung melakukan konstruksi pada pemberitaan. Sebagaimana pemberitaan konflik etnis Rohingya edisi September 2017 yang merupakan hasil konstruksi wartawan Harian Sindo dari realitas objektif menjadi realitas subjektif sehingga berita tersebut mempunyai makna dan dapat mempengaruhi pembaca.

Berikut pemaparan peneliti tentang bagaimana Harian Sindo cenderung mengkonstruksi pemberitaan etnis Rohingya edisi September 2017, yaitu:

1. Sepekan, 400 warga Rohingya tewas (02 September 2017)

Melakukan dramatisasi diksi, seperti pada paragraf pertama menggunakan kata “tewas” dan “paling mematikan”. Pilihan diksi tersebut, wartawan seolah-olah menghadirkan pembaca ke dalam situasi dan melihat langsung peristiwa di Rakhine. Hal ini memperlihatkan bahwa informasi yang disajikan Harian Sindo merupakan otoritas sikap untuk membenarkan kejadian tersebut benar-benar terjadi.

Kemudian Harian Sindo menghadirkan kutipan-kutipan yang mendukung bahwa telah terjadi krisis kemanusiaan terhadap etnis Rohingya. Seperti kutipan dari lembaga kemanusiaan dan PBB, kutipan dari Direktur Eksekutif Nexus Fund-Lembaga Nirlaba, Sally Smith. Selain dari lembaga dunia yang sangat berpengaruh kepada opini publik, Sindo juga mengutip pernyataan tokoh-tokoh dari Indonesia. Tujuannya adalah untuk menarik simpati masyarakat Indonesia.

2. Indonesia tawarkan solusi konflik Rohingya (05 September 2017)

Harian Sindo cenderung melakukan konstruksi pada pemberitaan yang kedua. Hal tersebut dapat dilihat pada paragraf pertama dan kedua di mana wartawan

menggambarkan upaya Indonesia yang dikenal dengan sebutan formula 4+1 untuk membantu krisis kemanusiaan di Rakhine. Upaya tersebut disampaikan Menlu RI, yakni Retno Marsudi kepada Aung San Suu Kyi sebagai Pemimpin Nasional Myanmar.

Pada pemberitaan kedua wartawan cenderung menonjolkan upaya Indonesia untuk membantu krisis kemanusiaan di Rakhine. Sebagaimana yang digambarkan kondisi etnis Rohingya pada berita pertama. Di sini dapat dilihat bahwa wartawan mengkonstruksi fakta yang ditemukan di lapangan untuk mengarahkan kepada pembaca bahwa lemahnya pemerintahan Aung San Suu Kyi dan Panglima Angkatan Bersenjata Myanmar Jenderal Senior.

Setelah wartawan mengkonstruksi fakta melalui data yang ditemukan di lapangan, wartawan kemudian menyusun fakta dengan menyampaikan bahwa otoritas keamanan Myanmar hal utama untuk menghentikan krisis kemanusiaan dan memulihkan stabilitas negara. Harian Sindo cenderung memposisikan bahwa pemerintahan dan otoritas keamanan Myanmar sangat lemah dalam upaya menangani krisis kemanusiaan di Rakhine.

Selanjutnya, Harian Sindo memaparkan upaya-upaya yang dilakukan oleh Indonesia. Indonesia juga membentuk Aliansi Kemanusiaan Indonesia untuk Myanmar guna membantu menangani krisis kemanusiaan terhadap etnis Rohingya. Sebagaimana yang disampaikan oleh Menlu RI, yakni Retno Marsudi pada berita tersebut. Harian Sindo juga memaparkan langkah-langkah positif yang telah ditempuh Indonesia. Tujuannya adalah agar semua anggota ASEAN berperan aktif dalam solusi konflik Rohingya, bukan hanya Indonesia.

3. RI Bantu Bangladesh Tangani Pengungsi Rohingya (06 September 2017)

Harian Sindo cenderung melakukan konstruksi pada pemberitaan yang ketiga. Hal tersebut dapat dilihat pada paragraf pertama, di mana wartawan secara eksplisit menyampaikan bahwa pemerintah Indonesia berkomitmen akan membantu Bangladesh menangani pengungsi Rohingya. Pada kalimat berikut wartawan menggunakan kata “membanjiri”. Dengan menggunakan kata “membanjiri”, wartawan ingin mempertegas bahwa Bangladesh kewalahan menangani pengungsi Rohingya. Maka dari itu pada paragraf pertama wartawan langsung mempertegas bahwa Indonesia berkomitmen akan membantu Bangladesh.

Pada pemberitaan ketiga, wartawan menonjolkan kejadian yang mengerikan di Rakhine, sehingga etnis Rohingya membanjiri Bangladesh untuk mencari keamanan dan perlindungan hidup. Sebagaimana data yang dipaparkan oleh wartawan, berdasarkan data Komisi Tinggi PBB untuk pengungsi (UNHCR), sebanyak 123.600 orang Rohingya telah melintasi perbatasan menuju Bangladesh. Pengungsian terjadi akibat adanya kekerasan di Rakhine, Myanmar.⁸⁸

Di sini dapat dilihat bahwa wartawan mengkonstruksi fakta yang ditemukan di lapangan untuk mengarahkan kepada pembaca bahwa dampak kekerasan di Rakhine begitu mengerikan, sehingga pengungsi Rohingya membanjiri Bangladesh. Setelah wartawan mengkonstruksi fakta melalui data yang ditemukan di lapangan, wartawan kemudian menyusun fakta dengan menyampaikan bahwa Indonesia berkomitmen membantu Bangladesh menangani etnis Rohingya. Harian Sindo cenderung memposisikan bahwa adanya sikap pro dan dukungan yang dilakukan oleh Indonesia untuk menangani krisis kemanusiaan terhadap etnis Rohingya..

⁸⁸ Di Lansir dari Artikel Berita Harian Sindo Edisi 06 September 2017

Selanjutnya Harian Sindo menegaskan dalam penanganan krisis kemanusiaan terhadap etnis Rohingya, semua anggota ASEAN harus aktif membantu seperti yang dilakukan oleh Indonesia. Dengan demikian Harian Sindo cenderung mengkonstruksi pemberitaannya, bahwa Indonesia sebagai pendukung dan pembela kaum tertindas, namun, Harian Sindo juga mempertegas bahwa Indonesia butuh kekuatan untuk memberikan dampak kepada Myanmar, yakni dukungan dari anggota ASEAN dan juga dukungan internasional. Agar Myanmar tertekan dan menghentikan kejahatan yang dilakukan terhadap etnis Rohingya.

4. ASEAN perlu Aktif Selesaikan Krisis Rohingya (09 September 2017)

Harian Sindo juga cenderung melakukan konstruksi pada pemberitaan yang keempat. Hal tersebut dapat dilihat pada paragraf pertama, di mana wartawan mempertegas dengan mengutip pernyataan dari Ketua Pimpinan Pusat Muhammadiyah Hajriyanto Y Thohari bahwa “Langkah diplomasi yang dilakukan pemerintah Indonesia dengan menemui sejumlah pemimpin Myanmar sudah tepat. Meski demikian, langkah ini perlu didukung negara lain, khususnya yang tergabung dalam satu kawasan”.⁸⁹ Di sini wartawan ingin memperjelas bahwa untuk menekan Myanmar butuh dukungan dari segala pihak, khususnya anggota ASEAN.

Pada pemberitaan keempat, wartawan mempertegas bahwa ASEAN kurang aktif selesaikan krisis Rohingya. wartawan juga memperjelas bahwa organisasi dunia negara Islam (OKI) masih terlihat diam mengenai kondisi di Rakhine. Di sini dapat dilihat bahwa wartawan mengkonstruksi fakta yang ditemukan di lapangan untuk mengarahkan kepada pembaca bahwa ASEAN kurang aktif selesaikan krisis Rohingya dan begitupula dengan OKI organisasi yang berlandaskan Islam.

⁸⁹ Di Lansir dari Artikel Berita Harian Sindo Makassar Edisi 09 September 2017

Setelah wartawan mengkonstruksi fakta melalui data yang ditemukan di lapangan, wartawan kemudian menyusun fakta dengan menyampaikan bahwa salah satu isi tujuan Piagam ASEAN, yaitu menciptakan perdamaian dan stabilitas kawasan serta penyelesaian konflik terjaga.⁹⁰ Di sini Harian Sindo cenderung memposisikan bahwa berita keempat ini sebagai kritik terhadap sesama anggota ASEAN dengan adanya sikap bungkam dan *slow respon* terhadap krisis kemanusiaan di Rakhine, Myanmar.

Selanjutnya Harian Sindo menegaskan bahwa dalam upaya penanganan krisis Rohingya harus tetap menghormati, menjaga, dan tidak mengambil sikap yang kontraproduktif. Dengan demikian Sindo mengkonstruksi pemberitaannya, bahwa ASEAN dinilai efektif untuk menekan Myanmar untuk mengatasi krisis kemanusiaan terhadap etnis Rohingya.

Dari keempat berita yang telah dipaparkan, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa Harian Sindo cenderung mengkonstruksi pemberitaannya dengan adanya tindakan ekstremisme dan adanya pelanggaran HAM yang dilakukan oleh militer Myanmar terhadap etnis Rohingya, pemerintahan dan otoritas keamanan Myanmar sangat lemah dalam upaya menangani krisis Rohingya, adanya sikap pro dan dukungan yang dilakukan oleh Indonesia guna menangani krisis kemanusiaan etnis Rohingya, dan kritik terhadap sesama anggota ASEAN dengan adanya sikap bungkam dan *slow respon* pada krisis kemanusiaan di Rakhine, Myanmar.

Dengan demikian, seluruh isi media merupakan realitas yang telah dikonstruksikan dalam bentuk yang bermakna dengan menggunakan bahasa sebagai

⁹⁰ Di Lansir dari Artikel Berita Harian Sindo Makassar Edisi 09 September 2017

alat utama menciptakan realitas. Kemudian memperkuat realitas media dengan mnghadirkan kutipan-kutipan yang berpengaruh bagi pembaca.

E. Pesan-pesan Dakwah yang Terkandung pada Pemberitaan Konflik Etnis Rohingya di Harian Sindo Makassar Edisi September 2017.

Pada pemberitaan Harian Sindo terhadap konflik etnis Rohingya, media Sindo lebih fokus memberitakan masalah penindasan kaum minoritas (kaum lemah) dengan adanya pelanggaran hak asasi manusia (HAM) terhadap etnis Rohingya. Hal tersebut dapat dilihat pada berita yang dimuat di media Harian Sindo Makassar edisi September 2017. Di mana Harian Sindo pro terhadap etnis Rohingya dan kontra (mengecam) tindakan yang dilakukan oleh militer Myanmar.

Terkait wacana yang dominan pada pemberitaan Sindo mengenai konflik etnis Rohingya, terdapat pula pesan-pesan dakwah yang dapat dijadikan sebagai pelajaran, berikut pemaparannya:

1. Kepemimpinan harus tegas, adil, dan bijaksana

Pemimpin dan kepemimpinan merupakan persoalan keseharian dalam kehidupan bermasyarakat, berorganisasi, berbangsa, dan bernegara. Kemajuan dan kemunduran masyarakat, organisasi, bangsa, dan negara antara lain dipengaruhi oleh para pemimpinnya. Pentingnya pemimpin dan kepemimpinan ini perlu dipahami oleh setiap pemimpin disuatu negara yang rakyatnya mempunyai perbedaan keyakinan.

Tujuan pokok dari pemimpin ialah memperbaiki agama orang banyak yang apabila agama itu luput dari mereka, rugilah mereka bukan kepalang, dan tidaklah manfaatnya nikmat-nikmat duniawi yang mereka kecap. Juga termasuk tujuan wajib, memperbaiki segi-segi duniawi yang sangat erat hubungannya dengan agama. Dan

itu ada dua macam. Pertama membagikan harta antara siapa-siapa yang berhak menerimanya, kedua menghukum orang-orang yang melanggar ketentuan Undang-undang.⁹¹

Seorang pemimpin harus bertindak adil dan mengetahui seluk-beluk pemerintahannya. Seperti rakyatnya, siapa yang wajib menerima bantuan ataupun perlindungan tanpa melihat status sosial. Seorang pemimpin juga harus bertindak tegas dan bijaksana dalam mengambil dan memutuskan suatu persoalan atau masalah yang terjadi pada rakyatnya, sehingga tidak terjadi penindasan, ekstremisme, dan diskriminasi di dalam pemerintahannya. Sebagaimana firman Allah swt. dalam QS/An-Nisa/58, yaitu:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Terjemahannya:

“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat”.⁹²

M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Mishbah menafsirkan bahwa:

Sesungguhnya Allah yang Maha agung menyuruh kamu menunaikan amanah-amanah secara sempurna dan tepat waktu, kepada pemiliknya, yakni yang berhak menerimanya, baik amanah Allah kepada kamu maupun amanah manusia, betapapun banyaknya yang diserahkan kepada kamu, dan Allah juga menyuruh kamu apabila kamu menetapkan hukum diantara manusia, baik yang berselisih dengan manusia lain maupun tanpa perselisihan, maka supaya kamu harus menetapkan putusan dengan adil sesuai dengan apa yang diajarkan Allah swt. tidak memihak kecuali kepada kebenaran dan tidak pula menjatuhkan sanksi kecuali kepada yang

⁹¹ Ibnu Taimiyah, *Pedoman Islam Bernegara* (Cet. Ke-IV; PT Bulan Bintang: Jakarta, 1989), h. 37

⁹² Kementerian Agama RI, *Alquran dan Terjemahan*, h. 87

melanggar, tidak menganiaya walau lawanmu dan tidak pula memihak walau temanmu.⁹³

Berdasarkan ayat di atas, maka jelaslah bahwa hukum yang berlaku antara manusia itu memakai Undang-undang dan Hak-hak. Undang-undang dan Hak-hak ini ada yang tidak tertentu kepada suatu kaum, tetapi manfaatnya merata kepada segenap kaum muslimin atau sebagian dari mereka. Semua mereka memerlukannya, itulah yang dinamakan Undang-undang Allah dan Hak-hak Ilahi. Seorang pemimpin harus mampu menegakkan keadilan tanpa terkecuali. Demikian pula perlu adanya saksi-saksi sehingga tidak ada orang yang dapat mendakwah lagi. Bagian ini harus dilaksanakan oleh setiap orang, baik golongan yang tinggi maupun yang rendah dan lemah, dan tidak boleh mengenyampingkannya. Siapa-siapa yang mengenyampingkan hukum Allah swt. itu padahal ia sanggup menegakkannya. Karena Allah swt. tidak menerima kebaikan dan keadilan yang telah dilakukan pejabat seperti itu, karena ia termasuk kepada golongan manusia yang memperjual-belikan ayat-ayat Tuhan dengan harga yang rendah.⁹⁴

Terkait dengan konflik etnis Rohingya yang mengalami krisis kemanusiaan, seorang pemimpin tidak seharusnya diam, melihat kemungkaran yang terjadi. Seharusnya seorang pemimpin mampu meredam dan berlaku adil diantara keduanya. Seorang pemimpin seharusnya bisa berlaku adil dan bisa mengayomi rakyatnya karena pada dasarnya setiap manusia itu pemimpin atas dirinya sendiri dan harus bertanggungjawab kepada dirinya. Karena itulah seorang pemimpin seyogyanya mengerti tentang kepemimpinan itu sendiri, tujuan dan betapa

⁹³ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Alquran*, h. 581

⁹⁴ Ibnu Taimiyah, *Pedoman Islam Bernegara*, h. 90-91

pentingnya tugas pemimpin itu. Seorang pemimpin tidak hanya membawa satu orang tapi seluruh warga di bawah kepemimpinannya.

2. Saling tolong menolong antar umat bertetangga

Di dalam kehidupan sehari-hari sikap tolong menolong harus senantiasa diterapkan. Apalagi dalam kehidupan yang lebih kompleks seperti negara. Karena di dalam suatu negara memiliki rakyat yang majemuk, baik dari sisi agama (keyakinan), etnis, strata sosial, dan pendidikan.

Perspektif sosiokultural melihat perbuatan tolong-menolong terjadi karena manusia terikat dalam tiga norma sosial dasar yang lazimnya ada dalam masyarakat. ketiga norma tersebut adalah:⁹⁵

a. *Norm of social responsibility* (norma tanggung jawab sosial)

Norma yang menyatakan jika orang harus memberikan pertolongan kepada orang yang membutuhkan pertolongan tanpa mengharapkan balasan.

b. *Norm of reciprocity* (norma timbal balik)

Norma yang menyatakan jika seorang manusia harus menolong orang lain yang pernah menolongnya.

c. *Norm of social justice* (norma keadilan sosial)

Norma yang menyatakan aturan tentang keadilan dan distribusi sumber daya secara merata.

Di dalam lingkungan bernegara harus menjalin hubungan sosial dan persaudaraan dengan baik dan harmonis. Karena orang-orang mukmin adalah bersaudara. Jika kaum mukmin bersaudara mereka diperintahkan mengerjakan apa

⁹⁵ <http://ciputrauceo.net/blog/2016/2/4/etika-tolong-menolong-agar-tidak-menyakiti-orang-lain> Diakses 21 Januari 2017.

saja yang membuat hati mereka bersatu dan dilarang mengerjakan apa saja yang membuat hati saling membenci. Selain itu, saudara harus mendatangkan manfaat kepada saudaranya dan menahan mudharat darinya. Diantara mudharat yang terbesar yang harus ditahan dari saudara seagama ialah kezaliman. Kezaliman tidak saja haram dilakukan terhadap seorang muslim, tetapi juga haram dilakukan terhadap siapa saja.⁹⁶

Berita etnis Rohingya yang diberitakan oleh Sindo menjelaskan bahwa etnis Rohingya diperlakukan secara zalim dan diperlakukan secara tidak manusiawi oleh militer Myammar. Melihat hal tersebut Indonesia sebagai salah satu dari anggota ASEAN dan mayoritas berwarga muslim memberikan bantuan kepada etnis Rohingya dan berkomitmen akan membantu menghentikan krisis kemanusiaan di Rakhine, Myammar.

Indonesia dan Myammar merupakan negara tetangga. Tetangga merupakan orang yang paling dekat setelah keluarga, bahkan bisa jadi tetangga orang yang paling pertama memberi bantuan jika terjadi musibah. Selain itu tetangga dekat adalah orang yang mempunyai ikatan agama, sedangkan tetangga jauh adalah selain dari tetangga yang tidak mempunyai ikatan agama tetapi menjadi tetangga kita dalam sebuah komplek/kampung tempat tinggal. Dan dalam bergaul terhadap tetangga adalah selalu berbuat baik dan tolong menolong dengan mereka karena antara bertetangga ada hak tetangga walaupun tidak ada hubungan darah sekalipun.⁹⁷

⁹⁶ Umi Musyarofah, *Hadist Dakwah dan Komunikasi*, h. 158

⁹⁷ Muhammad Abdurrahman, *Akhlak Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia* (Cet,I; Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016), h. 216-217.

Dengan demikian sebagai tetangga, apalagi seikatan dalam agama, sudah sewajibnya Indonesia menolong etnis Rohingya di Myanmar. Sebagai muslim tidak seharusnya membiarkan tetangganya dalam keadaan genting, kemiskinan, dan kelaparan, sementara ia sendiri dalam keadaan lapang dan mampu.

Dalam ajaran Islam, konsep tolong-menolong menjadi salah satu ajaran pokok. Sudah semestinya konsep tolong-menolong ini dikemas sesuai dengan syariat Islam, dalam artian tolong-menolong hanya dibolehkan dalam kebaikan dan takwa dan tidak diperbolehkan tolong-menolong dalam hal keburukan dan permusuhan. Allah swt. telah menyebutkan perintah tolong-menolong dalam QS/Al-Maidah/2, yaitu:

...وَلَا تَعَاوُنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۖ

Terjemahannya:

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya”.⁹⁸

M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah menafsirkan bahwa “Tolong-menolong merupakan prinsip dasar dalam menjalin kerjasama dengan siapapun, selama tujuannya adalah kebajikan dan ketakwaan”.⁹⁹

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti berasumsi bahwa Islam sangat menjunjung tinggi nilai-nilai akhlak dalam bertetangga, khususnya sikap saling tolong-menolong. Tolong-menolong sudah menjadi sebuah keharusan karena manusia adalah makhluk sosial, yang senantiasa memerlukan peran orang lain.

⁹⁸ Kementerian Agama RI, *Alquran dan Terjemahan*, h. 106

⁹⁹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Quran* (Cet, IX; Jakarta: Lentera Hati, 2007), h. 14.

Karena semua umat manusia pada hakikatnya adalah bersaudara, maka sudah seharusnya sesama manusia saling tolong-menolong sehingga membentuk keharmonisan.

Inilah Islam yang ajarannya sangat komprehensif dan jauh dari diskriminatif terhadap tetangga walaupun mereka bukan orang Islam. Tetangga tidak mengenal apakah ia Nasrani, Majusi, atau Yahudi, semuanya mempunyai hak dan kewajiban menurut ajaran Islam.¹⁰⁰

3. Membela yang haq dan melawan yang bathil (amar ma'ruf nahi mungkar)

Sebuah negara akan tegak jika para ulama dan umara bersatu padu membangun bangsa. Umara menjalankan keadilan yang merata, sementara ulama memberikan penjelasan kepada pemimpin dan rakyatnya tentang halal dan haram, baik dan buruk, mana yang boleh dilakukan dan mana yang haram dilakukan.¹⁰¹

Karena akhlak bukan hanya diperlukan untuk berinteraksi dua orang saja dalam suatu lingkungan tertentu, akan tetapi dalam bernegara dan berbangsa juga diperlukan bagaimana akhlak itu digunakan. Akhlak bernegara merupakan hubungan antara rakyat dengan pemimpin, hubungan rakyat dengan pejabat dan pegawai negara, dan juga bagaimana negara berhubungan dengan rakyat banyak.

Negara merupakan ruang yang kompleks, oleh karena itu hubungan antar suku, antar agama, dan antar daerah disikapi dan dijalankan dengan bijaksana dan penuh keadilan terutama oleh para pemimpin bangsa. Karena dalam pandangan Islam negara adalah sebagai sebuah bagian dari skema Tuhan yang memiliki tujuan Ilahiah,

¹⁰⁰ Muhammad Abdurrahman, *Akhlak Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*, h. 218.

¹⁰¹ Muhammad Abdurrahman, *Akhlak Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*, h. 243.

yaitu memerintah yang makruf dan mencegah yang mungkar. Sebagaimana dalam firman Allah swt. dalam QS/Al-Imran/104, yakni:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Terjemahannya:

“Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar, merekalah orang-orang yang beruntung”.¹⁰²

M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Mishbah menafsirkan bahwa:

Ada dua hal yang perlu digarisbawahi berkaitan dengan ayat di atas. Pertama, nilai-nilai Ilahi tidak boleh dipaksakan, tetapi disampaikan secara persuasif dalam bentuk ajakan yang baik. Kedua, adalah *al-ma'ruf* yang merupakan kesepakatan umum masyarakat. Ini sewajarnya diperintahkan, demikian juga *al-munkar* seharusnya dicegah. Baik yang memerintahkan dan yang mencegah itu pemilik kekuasaan maupun bukan.¹⁰³

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa, hendaknya sebagai manusia saling mengingatkan kepada kebajikan dan mencegah yang mungkar. Dalam mengajak atau memberikan nasehat hendaknya dengan ucapan yang baik, dengan cara yang baik, dan mudah dipahami. Dengan melihat realitas sekarang, maka dakwah kepada yang ma'ruf sangat dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat.

Realitas sosial sekarang memperlihatkan bahwa kemungkaran terjadi di mana-mana, tanpa terkecuali negara Islam itu sendiri. Perubahan sosial pun terjadi begitu cepat, seperti proses sekularisasi, sikap individualistik, hedonistik, dan sektarianisme, meningkatnya kejahatan ekonomi, politik, dan lain sebagainya.¹⁰⁴

Implementasi amar ma'ruf nahi mungkar dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara harusnya dilakukan melalui mekanisme yang berlaku dengan

¹⁰² Kementerian Agama RI, *Alquran dan Terjemahan*, h. 63.

¹⁰³ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Alquran*, h. 211-212

¹⁰⁴ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Cet, I; Jakarta: Amzah, 2009), h. 222

menghormati otoritas hukum yang berwenang untuk bertindak secara hukum, dan bukannya bertindak sendiri alias main hakim sendiri.

Begitu pula dengan konflik atau krisis kemanusiaan yang dialami oleh etnis Rohingya. Seharusnya sebagai pemimpin Myanmar mampu bersikap tegas dan memerintahkan yang makruf dan mencegah yang mungkar sehingga terciptalah kedamaian diantara umat. Dan bertindak secara hukum bahwa setiap manusia mempunyai hak untuk hidup dan merasa aman. Bukan malah sebaliknya.

Menyinggung tentang hak-hak yang dimiliki manusia secara umum, setiap muslim percaya bahwa saudara sesama muslim ataupun non muslim juga mempunyai etika dan hak-hak tertentu yang harus dihormati. Berikut beberapa etika terhadap kaum kafir:

- e. Setiap muslim harus bersikap baik dan secara moral harus adil terhadap kaum kafir, sepanjang mereka tidak memerangi Islam secara terbuka.
- f. Setiap muslim harus mengasihi kaum kafir, sebagai sifat alamiah kepada sesama manusia. Seperti harus memberinya makan jika ia lapar, memberi minum jika haus dan lain sebagainya.
- g. Muslim tidak boleh menyakiti kaum non muslim, menghormati darah, martabat, dan kekayaannya selama mereka tidak menyerang Islam.¹⁰⁵

Seperti pada konflik etnis Rohingya, dimana etnis Rohingya adalah etnis minoritas yang beragama Islam dan etnis Rakhine adalah etnis mayoritas yang beragama Buddha. Etnis Rohingya sebagaimana yang diberitakan oleh media massa, sejak dulu mengalami tindakan kekerasan yang dilakukan oleh militer Myanmar.

¹⁰⁵ Abu Bakar Al-Jazairi, *Mengenal Etika dan Akhlak Islam* (Cet, II; Jakarta: Lentera, 2003), h. 121-122.

Seharusnya aparat keamanan suatu negara memberikan rasa aman kepada masyarakatnya, bukan malah menzaliminya.

Begitu pula dengan seorang pemimpin suatu bangsa yang fungsinya menegakkan amar ma'ruf nahi mungkar dan menetapkan aturan yang tegas dan pasti. Karena seorang pemimpin mempunyai otoritas untuk membuat aturan dan mengendalikan rakyatnya. Jika seorang pemimpin sadar akan tanggung jawabnya sebagai seorang panutan, maka negara yang ia bangun akan menjadi negara yang luar biasa, dinamis, harmonis, dan *religious*.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti menyimpulkan, sebagai berikut:

1. Harian Sindo Makassar pada edisi September 2017, secara keseluruhan cenderung mengkonstruksi pemberitaan dengan mengangkat isu bahwa pembersihan etnis yang dilakukan oleh militer Myanmar sudah pada tahap tindakan ekstremisme dan adanya pelanggaran HAM. Oleh karena itu isi berita cenderung menonjolkan bahwa Harian Sindo mendukung mengembalikan hak-hak etnis Rohingya serta menghentikan krisis kemanusiaan terhadap etnis Rohingya.

Terkait berita tentang konflik etnis Rohingya, Harian Sindo cenderung menonjolkan dampak yang ditimbulkan oleh aksi militer Myanmar terhadap etnis Rohingya dan bagaimana peran anggota ASEAN dan Internasional dalam melihat konflik tersebut. Selain itu Harian Sindo ingin mendorong agar masyarakat internasional khususnya masyarakat Indonesia untuk berkerjasama dalam mengatasi konflik etnis Rohingya di Rakhine, serta meminta upaya damai dari militer Myanmar terhadap etnis Rohingya untuk menghentikan tindakan ekstremisme yang diskriminatif dan melanggar HAM.

2. Pesan-pesan dakwah yang terkandung pada pemberitaan etnis Rohingya, sebagai berikut:
 - a. Kepemimpinan harus tegas, adil, dan bijaksana

- b. Saling tolong-menolong antar umat bertetangga
- c. Membela yang haq dan melawan yang bathil (*amar ma'ruf nahi mungkar*).

B. Implikasi Penelitian

Implikasi dari hasil penelitian ini mencangkup dua hal yakni, implikasi teoritis dan praktis:

1. Implikasi teoritis yaitu hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya khazanah peneliti media, khususnya yang berkaitan dengan penelitian analisis *framing*. Apalagi mengingat bahwa dalam konteks penelitian teks yang cukup rumit yang menjadi bahan perdebatan dikalangan akademisi. Oleh karena itu, penelitian yang mengangkat teori analisis *framing* diajarkan secara mendalam untuk mahasiswa. Dalam konteks objek penelitian, yakni pemberitaan, diharapkan mampu memberikan pemikiran baru dalam menanggapi dinamika pemberitaan media massa.
2. Implikasi praktis yaitu hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat kepada masyarakat secara umum untuk lebih aktif dan selektif memilih berita untuk dibaca, dan secara khusus kepada insan media pemberitaan agar mampu menghasilkan berita-berita yang layak untuk dibaca dan tidak hanya menjadi bahan bacaan, namun mampu menjadi pelajaran bagi pembacanya.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku:

- Amin, Samsul Munir, *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah, 2009.
- Al-Jazairi, Abu Bakar, *Mengenal Etika dan Akhlak Islam*. Jakarta: Lentera, 2003.
- Asse, Ambo, *Hak Asasi Manusia dalam Perspektif Nabi SAW*. Makassar: Alauddin University Press, 2012.
- Bungin, Burhan, *Konstruksi Sosial Media Massa: Kekuatan Pengaruh Media Massa, Iklan Televisi, dan Keputusan Konsumen serta Kritik Terhadap Peter L. Berger dan Thomas Luckman*. Cet, II; Jakarta: Kencana, 2008.
- , *Penelitian Kualitatif*. Cet, ke VI; Jakarta: KENCANA, 2012.
- Berger, L Peter dan Thomas Luckman, *Tafsir Sosial atas Kenyataan*. Cet, X; Jakarta: LP3ES, 2013.
- Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Yogyakarta: LKIS, 2005.
- Hamad, Ibnu dan Agus Sudibyo, M. Qodari, *Kabar-kabar Kebencian Prasangka di Media Massa*. Jakarta: ISAI, 2001.
- Haris, Sumandira As, *Jurnalistik Indonesia: Teknik Menulis Berita dan Feature*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2005.
- Iskandar, Muda Deddy, *Jurnalistik Televisi*. Cet, III; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Ishwara, Luwi, *Catatan-catatan Jurnanisme Dasar*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2005.
- Kusumaningrat, Hikmat dan Purnama Kusumaningrat, *Jurnalistik: Teori dan Praktik*. Cet, IV; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Kovach, Bill dan Tom Rosenstill, *Elemen-elemen Jurnanisme: Apa yang Seharusnya Diketahui Wartawan dan yang Diharapkan Publik*. Jakarta: ISAI dan kedutaan Amerika Serikat, 2004.
- Masri, Rasyid Abd., *Mengenal Sosiologi: Suatu Pengantar*. Makassar: Alauddin University Press, 2011.
- Muhammad Abdurrahman, *Akhlak Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016.
- Musyarofah, Umi, *Hadist Dakwah dan Komunikasi*
- Purwito, Sari Vivi, *Analisis Framing Berita Headline Freeport di Harian Kompas, Skripsi*. Jakarta: Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi: UIN Syarif Hidayatullah, 2011.
- Rifat, Syaugi Muhammad, *Analisis Framing Pemberitaan Satu Tahun Pemerintahan SBY-Budiono di Harian Media Indonesia, Skripsi*. Jakarta: Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi: UIN Syarif Hidayatullah, 2011.

Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Quran*. Jakarta: Lentera Hati, 2007.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cet. XX; Bandung: Alfabeta, 2014.

Suhaemi dan Rulli Nasrullah, *Bahasa Jurnalistik*. Ciputat: Lembaga Penelitian UIN Jakarta, 2009.

Susan, Novri, *Pengantar Sosiologi Konflik*. Cet, III; Jakarta: Kencana, 2014.

Sobur, Alex. *Analisis Teks Media*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.

Taimiyah, Ibnu. *Pedoman Islam Bernegara*. Jakarta: PT Bulan Bintang, 1989.

Sumber Jurnal:

Ula, Syarifatul “Peran Aktor Non-Negara dalam Hubungan Internasional: Studi Kasus Human Rights Watch dalam Krisis Kemanusiaan di Myanmar”, *Journal of International Relations* 3, no. 3 (2017)

Waluyo, Tri Joko “Konflik Tak Seimbang Etnis Rohingya dan Etnis Rakhine di Myanmar”, *Jurnal Transnasional* 4, no. 2 .2013.

Kementerian Agama RI, *Alquran dan Terjemahan*. Jakarta: CV. Pustaka Agung Harapan, 2006.

Kantor Harian Sindo Makassar, *Profil Harian Sindo Makassar*.

Sumber Online:

Businesses, <http://www.mnc.co.id/businesses/sindomedia/id>

Ciputrauceo, <http://ciputrauceo.net/blog/2016/2/4/etika-tolong-menolong-agar-tidak-menyakiti-orang-lain>

Dw, <http://m.dw.com/id/warga-rohingya-terjepit-dalam-konflik-di-myanmar>

Iskandar, Syafi’I <https://m.kiblat.net/2017/08/29/etnis-muslim-rohingya-kembali-dibantai-begini-kronologinya>

PutraTanjung, Zilfaroni, <http://zilfaroni-putratanjung.blogspot.co.id/2102/10/dakwah-dan-masalah-tindak-kekerasan.html>.

Firdaus, Msurgo, <https://www.kompasiana.com/msurgofirdaus/hukum-bughot-pemberontak-dalam-perspektif-islam>

Wanderer, Solitary. https://www.kompasiana.com/mr_ded/rohingya-sebuah-tinjauan-sejarah-atas-konflik-yang-berkepanjangan

Wikipedia, https://id.m.wikipedia.org/wiki/Koran_Sindo

Sumber Skripsi:

Herman *Analisis Framing Pemberitaan Konflik Israel-Palestina dalam Harian Kompas dan Radar Sulteng*. Palu: Prodi Ilmu Komunikasi: Universitas tadulako Palu, 2010.

Wahid, Umaimah *Konstruksi Realitas di Media Massa (Analisis framing Konflik Palestina Israel di Harian Kompas dan Republika)*. Jakarta: Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi: UIN Syarif Hidayatullah, 2008.

Dina Oktaviani *Analisis Framing Pemberitaan Konflik Amerika-Suriah pada Harian Kompas*. Samarinda: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik: Universitas Mulawarman, 2015.



Edisi 02 September 2017

Sepekan, 400 Warga Rohingya Tewas

COX'S BAZAR - Ketegangan antara militer Myanmar dan warga etnik Rohingya di Rakhine telah menyebabkan sedikitnya 400 orang tewas dalam sepekan terakhir. Itu menjadi kekerasan paling mematikan yang melanda Rakhine, wilayah yang dihuni warga Rohingya dalam beberapa dekade terakhir. DPR meminta pemerintah Indonesia lebih aktif lagi dalam ikut mendorong penyelesaian konflik di Myanmar tersebut.

Situasi di Rakhine juga semakin mengkhawatirkan karena gerilyawan Rohingya dan pasukan keamanan terus bertempur. Militer Myanmar mengklaim mereka melaksanakan operasi pembersihan terhadap gerilyawan Ro-

hingya. Mereka juga mengklaim melindungi warga sipil.

Pertempuran mengakibatkan 370 gerilyawan Rohingya tewas, kemudian 13 tentara Myanmar, dua pejabat pemerintah, dan 14 warga sipil tewas," demikian keterangan militer Myanmar dilansir Reuters kemarin.

Sebagai perbandingan, kekerasan di Rohingya pada 2012 di Sittwe, Ibu Kota Rohingya, mengakibatkan 200 orang tewas dan mengakibatkan 140.000 warga mengungsi. Jumlah korban tewas versi militer Myanmar itu hanya klaim sepihak. Tapi, faktanya banyak warga Rohingya yang mengungsi ke Bangladesh karena banyak warga sipil yang ditembak tentara Myanmar.

Ke Hal 11

((Dari Hal 1

Banyak warga sipil Rohingya mengungsi dan mengalami luka tembak. Mereka menceritakan bahwa aparat keamanan Myanmar membakar rumah warga Rohingya dan mengusir mereka. Testimoni warga Rohingya itu juga diperkuat para aktivis kemanusiaan. Mereka menyatakan prajurit militer membunuh perempuan, anak-anak, dan warga tak bersalah.

Ketegangan konflik Rohingya meningkat Kamis (24/8) lalu ketika sekitar 150 gerilyawan menyerang pos keamanan. Namun, aksi itu langsung dibalas Myanmar dengan melancarkan serangan tanpa pandang bulu kepada warga etnik Rohingya. "Empat gerilyawan Rohingya ditangkap, termasuk bocah berusia 13 ta-

hun," demikian keterangan pasukan Myanmar. Mereka juga menangkap dua gerilyawan di dekat pos polisi Maungdaw atas dugaan terlibat serangan.

Hingga 31 Agustus, sekitar 38.000 warga Rohingya terpaksa mengungsi ke Bangladesh dari Myanmar selama sepekan terakhir karena kekerasan yang meningkat. Sumber PBB di perbatasan Bangladesh, sekitar 20.000 warga Rohingya terjebak di perbatasan dan tidak diizinkan masuk ke wilayah Bangladesh. Para pekerja kemanusiaan di Bangladesh bekerja keras untuk mengobati pengungsi yang sakit dan warga yang terluka.

Ketika banyak warga Rohingya melintas ke Bangladesh melalui perbatasan, banyak juga pengungsi yang melintasi Sun-

Lembaga kemanusiaan dan PBB mengutuk perlakuan Pemerintah Myanmar terhadap warga etnik Rohingya. "Selama beberapa dekade, pelanggaran hak asasi manusia (HAM), termasuk respons kekerasan sejak Oktober 2016, memicu tindakan ekstremisme," kata Komisisioner HAM PBB Zeid Ra'ad Al Hussein. Dia menegaskan tidak hanya warga etnik Rohingya yang disiksa militer Myanmar, tetapi kelompok minoritas lainnya. Rohingya merupakan penduduk minoritas di Myanmar. Mereka tidak memiliki hak kewarganegaraan, meskipun mereka telah tinggal selama beberapa generasi di sana.

Pengakuan pengungsi lainnya tak kalah mengerikan. Dia menceritakan militer Myanmar membakar hidup-hidup

warga Rohingya. "Kita diminta di dalam rumah, mereka membakar rumah kita dan menembaki kita," ungkap pengungsi lainnya, Nobin Shuna.

Menurut Direktur Eksekutif Nexus Fund - lembaga nirlaba - Sally Smith, eksekusi terhadap warga Rohingya telah berlangsung selama beberapa dekade. Serangan gerilyawan Rohingya ke pasukan pemerintah memicu mereka balas dendam dengan menembaki banyak orang tak bersalah. "Militer membakar desa-desa," ujar Smith.

Smith mengaku sangat kecewa dengan sikap pemimpin Myanmar Aung San Suu Kyi karena menolak mengancam serangan terhadap Rohingya. "Suu Kyi itu peraih Nobel Perdamaian dan dia tidak peduli perdamaian

dan Rohingya," kritiknya.

RI Harus Lebih Aktif

Berbagai anggota DPR lintas fraksi dan agama menunjukkan keprihatinannya atas tragedi kemanusiaan yang menimpa etnis Rohingya. Untuk itu, DPR mendorong agar pemerintah bisa terlibat lebih aktif lagi dalam menuntaskan konflik yang terjadi selama puluhan tahun tersebut.

Wakil Ketua DPR koordinator Politik dan Keamanan (Korpolkam) Fadli Zon mengutuk keras dan mengancam kejahatan kemanusiaan yang kembali memanaskan lalu di negara bagian Rakhine. Serangan bersenjata yang dilakukan oleh pasukan militer Myanmar, dikabarkan sebagai serangan balasan terhadap ke-

lompok militan Rakhine. Namun sayangnya, serangan balasan tersebut menimbulkan korban jiwa yang jauh lebih banyak. "Serangan yang sangat berlebihan tersebut patut disesalkan. Di dalamnya terdapat korban jiwa dari kelompok wanita dan anak-anak," kata Fadli, kemarin.

Dia meminta pemerintah Indonesia mendorong pemerintah Myanmar segera memulihkan keamanan dan melindungi warga di Rakhine sehingga jumlah korban tak terus bertambah. "Sebagai bagian dari anggota ASEAN, saya mengapresiasi sikap pemerintah Indonesia yang turut mendorong pemulihan keamanan di Rakhine," ujarnya.

@ andika hendra m/kiswondari

Indonesia Tawarkan Solusi Konflik Rohingnya

JAKARTA - Indonesia menawarkan solusi kepada Myanmar untuk menghentikan kekerasan terhadap kelompok Rohingnya di Rakhine State. Tawaran ini disampaikan Menteri Luar Negeri (Menlu) Retno Marsudi saat bertemu dengan Menlu Myanmar Aung San Suu Kyi di Nay Pyi Taw, Myanmar, kemarin.

Solusi dimaksud terdiri

dari lima elemen yang disebut dengan Formula 4+1. Empat elemen dimaksud adalah mengembalikan stabilitas dan keamanan, menahan diri secara maksimal dan tidak menggunakan kekerasan, ketiga perlindungan kepada semua orang yang berada di Rakhine tanpa memandang suku dan agama, dan pentingnya segera dibuka akses untuk bantuan kemanusiaan.

Satu elemen lainnya adalah pentingnya agar rekomendasi Laporan Komisi Penasehat untuk Rakhine State yang dipimpin oleh Kofi Annan dapat segera diimplementasikan. "Empat elemen pertama merupakan elemen utama yang harus segera dilakukan agar krisis kemanusiaan dan keamanan tidak semakin memburuk," kata Retno Marsudi dalam pertemuan dengan Suu Kyi, seperti tertuang dalam siaran pers Kementerian

Luar Negeri Indonesia, kemarin.

Sebelum bertemu dengan Suu Kyi yang juga pemimpin Partai Liga Demokrasi Nasional, pada hari yang sama Retno Marsudi bertemu dengan Panglima Angkatan Bersenjata Myanmar, Jenderal Senior U Min Aung Hlaing. Dalam pertemuan itu, Retno Marsudi menekankan penurunan ketegangan di Rakhine State harus menjadi prioritas pemerintah Myanmar. "Upaya untuk de-eskalasi situasi di Rakhine State harus menjadi prioritas utama bagi otoritas keamanan di Myanmar," kata Retno Marsudi.

TOTAL
Sekitar
1,3
Juta

POPULASI
MUSLIM ROHINGYA

100.000
Melarikan diri di laut

800.000
Di Negara Bagian Rakhine

ETNIK ROHINGYA

- Penduduk minoritas di Myanmar
- Menggunakan bahasa Rohingya (mirip bahasa Bengali)
- Merak moyang dari Arab, Moor, Parthian, Moghul, dan Bengali
- Mayoritas tinggal di Rakhine
- Visum di Myanmar diperkenankan sejak abad 9
- Hanya sekitar 40.000 warga yang diakui penduduk Myanmar
- Mulai akhir 2012 konflik dengan Myanmar meningkat tajam
- PBB mendata, 650 warga tewas, 115.000 pengungsi dan 2.526 rumah rusak

DERITA WARGA

- Pembantaian
- Pemeriksaan
- Kerja Paksa
- Penyitaan lahan
- Pembatasan ruang gerak
- Dibatasi akses layanan publik

BANTUAN RI UNTUK MYANMAR

- Pembangunan Rumah Sakit Indonesia di Myauk U, Negara Bagian Rakhine, diperkirakan selesai dalam dua bulan mendatang
- Membangun sekolah di Sittoung, Rakhine bagi warga Rohingya agar mendapatkan pendidikan yang berkualitas
- Rutin mengirimkan bantuan kemanusiaan bagi warga Rohingya

140.000
Di kamp-kamp yang tertumpang

200.000
Di kamp pengungsian Bangladesh

MYANMAR

RACHINE

Indonesia Tawarkan Solusi Konflik Rohingnya

((Dari Hal 1

Selama pertemuan yang berlangsung lebih dari satu jam, Retno Marsudi sempat mengungkapkan kekhawatiran Indonesia dan dunia internasional akan perkembangan situasi di Rakhine State. Kekerasan yang terjadi di Rakhine telah menyebabkan krisis kemanusiaan yang memakan banyak korban meninggal, luka-luka dan kehilangan tempat tinggal. "Otoritas keamanan Myanmar perlu segera menghentikan segala bentuk kekerasan yang terjadi di Rakhine State dan memberi perlindungan kepada seluruh masyarakat termasuk masyarakat Muslim," ujarnya.

Jenderal U Min Aung Hlaing sendiri mengungkapkan perkembangan situasi keamanan di bagian utara Rakhine State. Dia menyampaikan bahwa otoritas keamanan Myanmar terus berupaya untuk memulihkan keamanan dan stabilitas di Rakhine State. Menanggapi hal itu, Retno Marsudi kembali mengharapkan agar otoritas keamanan Myanmar dapat segera mengembalikan keamanan dan stabilitas di Rakhine State. Menurut dia, keamanan dan stabilitas di Rakhine state sangat diperlukan agar bantuan kemanusiaan dan proses rehabilitasi serta pembangunan inklusif bisa berlangsung.

Retno Marsudi juga menyampaikan harapan agar hubungan otoritas Myanmar dengan Bangladesh tetap dapat terjaga. Sebab, keberhasilan pengelolaan perbatasan dengan memperhatikan faktor kemanusiaan akan terlaksana apabila hubungan antara otoritas kedua negara berjalan. "Saya hadir di Myanmar membawa amanah masyarakat Indonesia, yang sangat khawatir terhadap krisis kemanusiaan di Rakhine State dan agar Indonesia membantu. Saya juga membawa suara dunia Internasional agar krisis kemanusiaan di Rakhine State dapat segera diselesaikan," ucapnya.

Solusi yang ditawarkan Menlu Retno Marsudi merupakan wujud komitmen Indonesia untuk terus membantu mengatasi krisis kemanusiaan yang dialami etnis Rohingya seperti disampaikan Presiden Joko Widodo. Untuk itulah, Presiden menugaskan Retno Marsudi terbang ke Myanmar, kemarin, untuk melakukan pertemuan dengan sejumlah tokoh penting di negeri di kawasan Indochina tersebut. Selain bertemu dengan pimpinan Myanmar, Retno Marsudi Selasa ini dijadwalkan terbang ke Bangladesh untuk membicarakan masalah pen-

gungsi Rohingnya.

Sebelumnya, Retno Marsudi juga telah berkomunikasi membicarakan soal Rohingnya dengan sejumlah pihak seperti Sekjen Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) Antonio Guterres, Menlu Bangladesh Abul Hasan Mahmood Ali, Menlu Turki Mevlut Cavusoglu, mantan Sekjen PBB Kofi Annan selaku Ketua Komisi Penasehat untuk Negara Bagian Rakhine yang dibentuk Suu Kyi pada 23 Agustus 2016, dan pimpinan Ormas Islam di Indonesia.

Ketua Komisi I DPR RI Abdul Kharis Almasyhari mengapresiasi sikap dan aksinya nyata yang ditunjukkan pemerintah Indonesia terhadap tragedi kemanusiaan di Rakhine. Namun dia mengingatkan perlunya tindakan yang lebih keras terhadap Myanmar. "Saya apresiasi langkah Menlu dan Dubes, tapi Pemerintah Indonesia harus lebih keras memberikan sanksi ekonomi, kalau perlu ASEAN mengembargo Myanmar agar tidak mengulangi kejahatan terhadap rakyatnya sendiri," kata Kharis.

Bantuan AKIM

Selain solusi konflik, dalam kesempatan tersebut Retno juga menyampaikan kepedulian dan komitmen tinggi LSM Kemanusiaan Indonesia terhadap Myanmar. Sebelumnya, sejumlah kalangan di Tanah Air meluncurkan Aliansi Kemanusiaan Indonesia untuk Myanmar (AKIM) pada tanggal 31 Agustus 2017.

AKIM terdiri dari 11 organisasi kemanusiaan, yang memprioritaskan bantuannya pada empat hal, yaitu pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan relief. Komitmen bantuan yang diberikan oleh Aliansi adalah sebesar dua juta dolar. "Saya mengharapkan agar Pemerintah Myanmar dapat melanjutkan pemberian akses kepada AKIM karena selama ini telah bersama Pemerintah Indonesia dalam melaksanakan beberapa program," tukasnya.

Kekerasan di Negara Bagian Rakhine mulai memanas pada 25 Agustus lalu. Data terakhir korban tewas akibat konflik itu mencapai 400 orang dan mayoritas adalah warga minoritas Rohingnya. Namun aktivis HAM Rohingnya mengungkapkan bahwa sekitar 1.000 warga Rohingnya, terutama warga sipil, telah dibantai tentara Myanmar. "Ada 1.000 orang Rohingnya yang dikonfirmasi yang telah dibunuh oleh tentara Burma (Myanmar) dan jumlah korban tewas tersebut mungkin jauh lebih tinggi," kata Tun Khin, Presiden Organisasi Rohingnya Burma.

● andika mustakim/
muh shamil/ant

RI Bantu Bangladesh Tangani Pengungsi Rohingya

DHAKA - Indonesia menyatakan kesiapannya membantu Bangladesh dalam menangani pengungsi Rohingya yang membelah negara tersebut. Komitmen tersebut disampaikan Menteri Luar Negeri (Menlu) Retno LP Marsudi saat bertemu dengan Menlu Bangladesh Mahmood Ali di Dhaka, Bangladesh, kemarin.

Berdasarkan data Komisi Tinggi PBB untuk Pengungsi (UNHCR), sebanyak 123.600 orang Rohingya telah melintasi perbatasan menuju Bangladesh. Mereka mengungsi akibat kekerasan yang menimpa mereka di Myanmar. "Indonesia siap memberikan bantuan kemanusiaan guna meringankan beban Bangladesh dalam menangani pengungsi Rohingya. 'Krisis kemanusiaan ini tentu harus diakhiri,' ujar Retno kepada awak media di Hotel Pan Pacific Sonargaon di Dhaka, seperti dikutip Daily Star, kemarin.

Komitmen tersebut merupakan bagian dari diplomasi total Indonesia untuk menghentikan kekerasan Myanmar sekaligus mengatasi krisis kemanusiaan yang menimpa kelompok Rohingya. Sebelumnya, mantan Dubes RI di Belanda tersebut telah menemui Konselor Myanmar Aung San Sun Kyi dan Panglima Jenderal U Min Aung Hlaing untuk menawarkan solusi konflik yang disebut sebagai Formula 4+1.

Seperti disampaikan pada laman Twitter resmi Kementerian Luar Negeri kemarin, agenda kunjungan ke Bangladesh memang spesifik untuk membahas masalah pengungsi Rohingya. Retno Marsudi sebelumnya menyampaikan bahwa Pemerintah Indonesia bertepa mengatasi masalah kemanusiaan di Rakhine State secara menepati dan komprehensif, mulai dari hulu di Myanmar sampai ke hilir di Bangladesh.

"Dalam melihat suatu ma-

salah tak bisa hanya dari satu sisi saja, tetapi harus melihat hingga ke akar masalah, Hulu, dan juga dampak dari masalah itu di hilir seperti pengungsi yang berlari ke Bangladesh," ujar dia.

Sebelum terbang ke Bangladesh, Retno Marsudi sebelumnya telah berkomunikasi dengan Menlu Bangladesh dan menyatakan bahwa Pemerintah Indonesia siap membantu Pemerintah Bangladesh dalam menangani masalah pengungsi. Menurut dia, Pemerintah Bangladesh memberikan respon positif dan mengapresiasi tawaran bantuan dari Indonesia.

"Mengenai bentuknya, akan didiskusikan kembali. Saya sampaikan bahwa Presiden Joko Widodo sangat concern akan situasi yang terjadi dan menegaskan saya untuk menampikan bantuan apa yang bisa diberikan ke Bangladesh soal pengungsi," ucapnya.

Langkah diplomasi yang di-

lakukan Indonesia menanti respons positif dari Bangladesh. H.T. Imam, penasihat politik PM Bangladesh Sheikh Hasina, berharap anggota ASEAN juga akan segera bergabung dengan Indonesia.

"Jika kita mampu memberikan tekanan terhadap Myanmar dari ASEAN, begitu juga dari India, hasilnya pasti lebih baik. Modi akan mengunjungi Myanmar. Menlu Bangladesh sudah memberikan briefing terhadap Menlu India mengenai hal ini. Jika hati nurani internasional bangkit, Myanmar pasti tertekan," kata Imam.

Pengungsi Terus Mengalir

Pada Senin (4/9), ribuan pengungsi Rohingya tiba di area perbatasan Shamlapur dengan menggunakan ratusan perahu. Wilayah yang menghadap Teluk Bengal tersebut menjadi titik penampungan baru bagi pengungsi Rohing-

ya. Laki-laki, perempuan, dan anak-anak tampak kehausan saat menginjakkan kaki di wilayah Bangladesh itu.

"Kami berlari menuju bukit ketika Tentara Myanmar melepaskan tembakan. Mereka membakar rumah-rumah," terang petari dari Kyauk Pan Du, Salm Ullah, 28. "Kami menaiki perahu pada siang hari. Saya mengungsi bersama ibu, istri, dan dua anak saya. Ada sekitar 40 orang di atas perahu, termasuk 25 perempuan," tambahnya.

Pengungsi Rohingya yang tiba di Shamlapur mengatakan sekitar 40 orang berlayar secara berhimpit-himpitan di atas perahu penangkap ikan sepanjang tiga meter. Nelayan yang membawa pengungsi juga menentukan tarif sekitar 10.000 taka (Rp1,6 juta) per orang dewasa. Pengungsi yang tidak mampu membayar akan ditahan.

© muh shamil/ant

ASEAN Perlu Aktif Selesaikan Krisis Rohingya

JAKARTA – Negara-negara yang tergabung dalam Association of Southeast Asian Nations (ASEAN) dipandang efektif untuk menekan Myanmar agar segera menghentikan aksi kekerasan yang menimpa etnik Rohingya. Ketua Pimpinan Pusat Muhammadiyah Hajriyanto Y Thohari menilai, langkah diplomasi yang dilakukan pemerintah Indonesia dengan menemui sejumlah pemimpin Myanmar sudah tepat. Meski demikian, langkah ini perlu didukung negara lain, khususnya yang tergabung dalam satu kawasan.

Hajriyanto mengakui upaya ini bisa saja terkendala dengan Piagam ASEAN terkait kedaulatan sebuah negara. "Tapi ada klausul setiap keputusan diambil, konsensus dan tidak boleh ada satu negara yang menolak," kata Hajriyanto saat membuka diskusi "Kebijakan Politik dan Bantuan Kemanusiaan bagi Rohingya" di Jakarta tadi malam.

Mantan wakil ketua MPR ini juga mempertanyakan kehadiran organisasi dunia negara Islam (OKI) yang tampak belum merespons untuk membantu menyelesaikan permasalahan ini. "Bahkan pertemuan tingkat menu juga belum kelihatan," tuturnya.

Sekretaris Ditjen Kerjasama ASEAN Ashariadi membenarkan bahwa dalam Piagam ASEAN ada poin bahwa kedaulatan negara wajib dihormati oleh bangsa lain. Meski demikian persoalan Rohingya telah menjadi perhatian bersama dan perlu mendapatkan penanganan secepatnya. "Kita memang tidak bisa campuri urusan negara lain tapi dalam hal Myanmar ini ASEAN naik kelas, tidak bisa diam," kata Ashariadi.

Terlebih di dalam Piagam ASEAN, menurut dia, tujuannya menciptakan perdamaian dan stabilitas kawasan serta penyelesaian konflik terjaga. Meski demikian, Ashariadi memastikan apa yang dilakukan Indonesia adalah diplomasi sejuk atau menghindari pendekatan yang keras.

Kepala Pusat Study Islam dan Filsafat Universitas Mu-

hammadiah Malang (UMM) Pradana Boy berharap semua pihak harus menahan diri untuk tidak mengambil sikap yang kontraproduktif terhadap upaya penyelesaian konflik di Rakhine, Myanmar. "Menurut saya bantuan kemanusiaan, dan dukungan masyarakat Indonesia, untuk Rohingnya, harus tetap dilakukan. Tetapi, bantuan dan dukungan ini tidak hanya bersifat sporadis," tuturnya.

Ketua Tim Pencari Fakta Utusan PBB untuk Pelanggaran HAM di Myanmar Marzuki Darusman meminta agar publik tidak cepat menyimpulkan kekerasan atau krisis kemanusiaan di Myanmar sebagai bagian dari penghilangan satu etnis tertentu atau genosida. "Karena harus ada penelitian terlebih dahulu," ujar Marzuki.

Menurut Marzuki ada masalah yang begitu luas hingga terjadi kekerasan maupun krisis kemanusiaan di negara yang dulunya bernama Birma tersebut. "Tidak mungkin dikembalikan oleh satu sebab tunggal, satu akar masalah karena kalau berdasarkan masalah ada banyak akar," kata Marzuki.

Mantan Jaksa Agung ini menyampaikan bahwa persoalan etnis Rohingya di Myanmar memang tidak akan selesai dalam waktu dekat. "Karena masih banyak hal yang harus diselesaikan," tambah Marzuki.

Hal berbeda disampaikan Wakil Ketua MPR Hidayat Nur Wahid yang tegas menyebut ada upaya penghilangan etnik Rohingya di Myanmar. Ini ditandai dengan pengusiran etnik Rohingya setelah pemerintah Myanmar yang berkuasa saat itu mengubah Undang-undang (UU) tentang kewarganegaraan. "Ini jelas sengaja, masa UU diubah. Niatnya itu dimulai sejak dicoretnya kewarganegaraan Rohingnya," tuturnya. Hidayat menambahkan bahwa yang saat ini perlu diperjuangkan bangsa-bangsa adalah pengembalian hak kewarganegaraan etnik Rohingya.

© dian ramdhani/
muh shamil/
yuswantoro

RIWAYAT HIDUP



Penulis dari skripsi yang berjudul “Konstruksi Realitas Sosial Pemberitaan Konflik Etnis Rohingya Di Harian Sindo Makassar Edisi September 2017 (Analisis *Framing* Robert Entman)” bernama lengkap Rosida Ibrahim, anak kelima dari lima bersaudara. Penulis lahir di Malaysia, 08 Agustus 1995. Ayah penulis bernama Ibrahim sedangkan Ibu penulis bernama Kursia. Penulis memulai pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) pada tahun 1999-2001 di salah satu TK yang ada di Malaysia. Kemudian melanjutkan pendidikan pada tahun 2001 – 2007 di SD Malaysia dan pada tahun 2007 – 2010 penulis lanjut di MTS Pergis Bonde Campalagian. Pada tahun 2010 – 2013 penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 01 Campalagian (SMANSA). Setelah itu, penulis melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar pada Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar pada tahun 2013 sampai Februari 2018.

Ruang lingkup organisasi, Penulis bergabung pada organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) pada tahun 2014. Pada tahun yang sama penulis bergabung pada Organisasi Jurusan “Ibrand” bidang *Public Speaking*. Selain itu, penulis juga bergabung pada organisasi “Texture” bidang fotografi dan menjabat sebagai team Kehumasan di Texture. Pada ruang lingkup profesi, di tahun 2015 penulis bergabung bersama UKM LIMA Washilah dan berprofesi sebagai salah satu anggota fotografer Washilah.

Wallahul Muwaffieq Ilaa Aqwamith Tharieq